



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI KELAS X MAS HAJIJAH AMALIA SARI
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh

NUR HOLILA SIREGAR

NIM. 17 202 00049

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI KELAS X MAS HAJIJAH AMALIA SARI
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

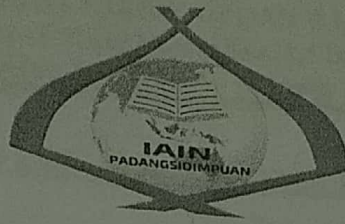
Oleh

NUR HOLILA SIREGAR

NIM. 17 202 00049

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI KELAS X MAS HAJIJAH AMALIA SARI
PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

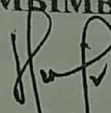
Oleh

NUR HOLILA SIREGAR
NIM. 17 202 00049

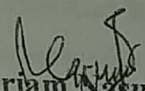


PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I


Dr. Almira Amir, M. Si
NIP:19730902 200801 2 006

PEMBIMBING II


Mariam Nasution, M. Pd
NIP.19700224 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi a.n*

Nur Holila Siregar

Lamp: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 21 Juni 2021

Kepada Yth,

Rektor IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "**Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas X MAS Hajijah Amalia Sari Padangsidimpuan.**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Dr. Almira Amir, M. Si
NIP. 19730902 200801 2 006

PEMBIMBING II

Mariam Nasution, M. Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Holila Siregar

NIM : 17 202 00049

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Tadris Matematika

JudulSkripsi : "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidimpun"

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hokum yang berlaku.

Padangsidimpun, 2021
Pembuat Pernyataan



Nur Holila Siregar
NIM. 17 202 00049

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Holila Siregar
NIM : 17 202 00049
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas X MAS Hajijah Amalia Sari Padangsidempuan”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 2021

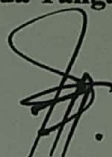
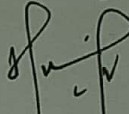
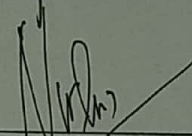
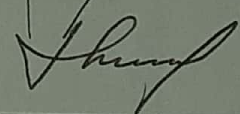
nyataan



Siregar
NIM. 17 202 00049

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NUR HOLILA SIREGAR
NIM : 17 202 00049
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS X MAS
HAJIJAH AMALIA SARI PADANGSIDIMPUAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Suparni, S.Si., M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Matematika)	 _____
2.	<u>Dr. Almira Amir, M.Si</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
3.	<u>Nursyaidah, M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
4.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 29 Juni 2021
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 81,25 (A)
Indeks Pretasi Kumulatif : 3,85
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PROSES PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI KELAS X MAS HAJIJAH
AMALIA SARI PADANGSIDIMPUAN

NAMA : NUR HOLILA SIREGAR

NIM : 17 202 00049

FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-2

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika

Padangsidempuan,
Dekan

2021



Dr. Leliya Hilda, M.Si

NIP:19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nur Holila Siregar
NIM : 17 202 00049
Program Studi : Tadris/ Pendidikan Matematika
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika Siswa di Kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan

Menurunnya karakter siswa sekarang ini, yang diakibatkan dampak dari globalisasi menjadikan karakter siswa yang menurun seperti mencontek, ribut ketika guru menjelaskan, rendahnya sikap percaya diri, kurangnya rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan guru, dan cenderung pasif sehingga menjadikan suatu perubahan baru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dalam hal ini pembelajaran Matematika.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan, 2. Apakah Hambatan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika, 3. Bagaimana Strategi Mengatasi Hambatan dalam Proses Pembelajaran Matematika, dan tujuan penelitian ini yaitu untuk 1. Mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika, 2. Mengetahui Hambatan Mengimplementasikan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika, dan 3. Mengetahui Strategi Mengatasi Hambatan Mengimplementasikan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan data primernya ialah guru Matematika kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan Bapak Syarif Hidayat Matondang, M. Pd dan siswa kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dan pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah etnografi deskriptif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Matematika siswa di kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan telah diterapkan dalam proses pembelajaran Matematika, ditemukannya beberapa hambatan adanya karakteristik siswa yang berbeda, kurangnya motivasi siswa, kurangnya sarana prasarana dan kurangnya kedisiplinan waktu. Sehingga strategi dalam mengatasi hambatan tersebut ialah membiasakan siswa dalam menerapkan nilai karakter, memberikan keteladanan yang baik, memberikan teguran, membuat pengkondisian seperti adanya poster atau slogan yang menunjukkan nilai karakter serta melengkapi sarana prasarana yang dapat membangun nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Matematika.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Proses Pembelajaran Matematika

ABSTRACT

Name : Nur Holila Siregar
NIM : 17 202 00049
Study Program : Tadris / Mathematics Education
Title : Implementation of Character Education in the Mathematics Learning Process of Students in Class X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan The

Decline in the character of students today, which is due to the impact of globalization makes students' character decreasing, such as low self-esteem, lack of respect for teachers and parents, lying, cheating on exams, lack of discipline in dress, cheating, not doing homework, thus making a new change to implement character education in the learning process in this case Mathematics learning.

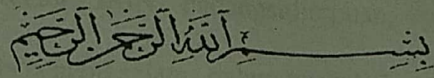
This study aims to determine the implementation of character education in the mathematics learning process of class X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan students, to know the obstacles in implementing character education in the Mathematics learning process, and to find out strategies to overcome the obstacles found in implementing character education in the Mathematics learning process.

This research is a qualitative research with primary data is the Mathematics teacher class X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan Mr. Syarif Hidayat Matondang, M. Pd and class X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan students., Data collection techniques are observation, interviews and documentation and the approach used in this thesis is descriptive ethnography.

The results of the study show that character education in the mathematics learning process of students in class X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan has been applied in the Mathematics learning process, finding several barriers to different student characteristics, lack of student motivation, lack of infrastructure and lack of discipline of time. So the strategy in overcoming these obstacles is to familiarize students with applying character values, provide good role models, give admonitions, make conditioning such as posters or slogans that show character values and complete infrastructure that can build character education values in the Mathematics learning process.

Keywords: Character Education, Mathematics Learning Process

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang merupakan contoh teladan kepada ummat manusia, sekaligus yang kita harapkan syafa'at-Nya di Yaumul Mahsar kelak.

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas X MAS Hajijah Amalia Sari Padangsidempuan”**, ini ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan kuliah pada jurusan tadaris/pendidikan matematika atau sebagai gelar S. Pd di IAIN Padangsidempuan.

Penulisan skripsi ini memiliki banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Namun demikian, berkat kerja keras, bantuan dan bimbingan serta doa dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Almira Amir, M. Si., pembimbing I dan pembimbing yang ikhlas memberikan ilmunya., dan Ibu Mariam Nasution, M. Pd., pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penulisan skripsi ini

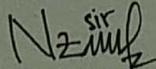
2. Bapak Prof. H. Ibrahim Siregar, M.CL., Rektor IAIN Padangsidempuan dan Wakil-Wakil Rektor IAIN Padangsidempuan, yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan
4. Bapak Dr. Suparni, S. Si., M. Pd., ketua Program Studi Matematika dan Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan masukan serta motivasi selama perkuliahan.
5. Terima kasih kepada Kepala dan Staf Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, yang telah memberikan kesempatan dan membantu peneliti mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
7. Bapak Syarif Hidayat Matondang, M. Pd., kepala MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan, Bapak Syarif Hidayat Matondang, M. Pd., selaku guru matematika di MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Dan Bapak/Ibu Guru Serta seluruh staf tata usaha.
8. Adik-adik kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.

9. Teristimewa dan tersayang untuk Ayahanda Amril Hamonangan Siregar dan Ibunda Roudul Fitri Harahap, dengan kekuatan cinta yang diberikan pada peneliti dan tak pernah lelah untuk menyemangati, memberikan pengorbanan yang tiada terhingga. Semoga Allah selalu mencintai keduanya dan selalu memberi kemudahan terhadap urusan keduanya.
10. Tersayang suami Mahyudin Said Harahap, Ibu Mertua Nur Alima Siregar, Ibu Anita Adinda, Bapak Hamka Harahap serta teman-teman Lisda Suryani Harahap, Embun Fivielivina, Novita Suryani Harahap, Riama Hasibuan, Paujiah Siregar, Ammi Thoyyibah, dan adik Masdelina Siregar, Juhria Siregar dan Hikma Siregar yang selalu memberi semangat kepada peneliti, semoga Allah selalu memberi kemudahan atas urusan mereka semua.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah Subhana Wa Ta'ala semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah Subhana Wa Ta'ala.

Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 2021
Peneliti


NUR HOLILA SIREGAR
NIM. 17 202 00049

DAFTAR ISI SKRIPSI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vi
SURAT PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Implementasi Pendidikan Karakter	13
a. Pengertian Implementasi Pendidikan Karakter	13
b. Tujuan Pendidikan Karakter	16
c. Prinsip-prinsip Desain Pendidikan Karakter	18
d. Konsep Pendidikan Karakter di Indonesia	19
2. Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Matematika	23
a. Proses Pembelajaran Matematika	23
b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	26
c. Hambatan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika	30
d. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika	31
B. Penelitian yang Relevan	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	37
B. Jenis dan Metode Penelitian	37
C. Prosedur Penelitian	37
D. Subjek Penelitian	38
E. Sumber Data	39
F. Instrumen Pengumpulan Data	39



1. Observasi.....	40
2. Wawancara.....	44
3. Dokumentasi.....	44
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	45
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	47
1. Lokasi Penelitian.....	47
2. Data Siswa Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	48
3. Sarana dan Prasarana.....	49
4. Prestasi Akademik.....	50
B. Temuan Khusus	
1. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika.....	51
2. Hambatan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika.....	64
3. Strategi Mengatasi Hambatan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika.....	67
C. Pembahasan Penelitian.....	70
D. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran.....	75
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala pengalaman yang berlangsung sepanjang hidup baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah, dalam arti sempit pendidikan disebut juga sekolah dimana pendidikan merupakan pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal agar siswa mempunyai kemampuan dan kesadaran penuh terhadap hubungan dan tugas sosial.¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1 bahwa pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan melalui proses pembelajaran untuk menghadapi masa depan.²

Pentingnya suatu pendidikan sejalan dengan ajaran agama islam, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ؕ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan:

¹Abdul Kadir Dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 59.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2006).

"Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Firman Allah SWT Q.S Al-Mujadalah ayat 11 di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menganjurkan kepada kita agar senantiasa bekerja keras baik dalam menuntut ilmu maupun bekerja mencari nafkah. Anjuran menuntut ilmu dapat dilaksanakan melalui pendidikan, dalam proses pendidikan perlu adanya penanaman nilai-nilai karakter, agar terciptanya manusia yang berilmu dan memiliki karakter yang baik. Firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl ayat 90 menjelaskan tentang pentingnya penanaman karakter sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang melakukan perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran".⁴

Berdasarkan pengertian pendidikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 serta penguatan Firman Allah SWT Q.S Al-Mujadalah ayat 11 dan Q.S. An-Nahl ayat 90 bahwa pendidikan berhubungan dengan penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan terkhususnya dalam proses pembelajaran.

³R. H. A. Seonarjo dkk, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1997), hlm. 910

⁴R. H. A. Seonarjo dkk, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1984), hlm. 415

Ternyata pendidikan karakter sudah ada di masa kepemimpinan Presiden Republik Indonesia yang pertama Ir. Soekarno bahwa beliau menegaskan, bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan *character building* karena *character building* inilah yang akan membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, jaya serta bermartabat.⁵ Sekarang ini banyak sekali permasalahan yang terjadi di Indonesia akibat globalisasi. Globalisasi merupakan suatu produk modernisasi yang telah mengubah cara hidup manusia secara individual maupun warga negara dan dunia.⁶ Dampak globalisasi terhadap generasi muda yaitu kondisi moral atau akhlak yang semakin menurun seperti maraknya seks bebas di kalangan remaja, meningkatnya tawuran antar pelajar, pengedaran narkoba di kalangan remaja, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, pengangguran lulusan sekolah menengah ke atas, dan pengedaran foto serta video porno di kalangan remaja serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya. Fenomena yang terjadi di Indonesia ini sangat bertolak belakang dengan fungsi pendidikan bahwa Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 bahwa pendidikan berfungsi :

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁷

⁵ Hariyanto & Muchlas Samani, *Konsep & Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 2.

⁶ Abdullah Idi, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 207-208, <http://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=928630>.

⁷ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2013), hlm. 8.

Meninjau kembali bahwa fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang memberikan pencerahan bahwa pendidikan harus mengembangkan kemampuan yaitu kemampuan mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakan, kemampuan untuk menjadi diri sendiri, kemampuan untuk hidup yang harmonis dengan manusia serta makhluk lainnya.

Ada 3 ranah kemampuan yang harus dicapai dalam pendidikan yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Sebagian guru hanya memfokuskan dalam pencapaian ranah kognitif saja dan mengabaikan ranah afektif siswa. Berdasarkan hasil penelitian Indah Pertiwi bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya terimplikasi dalam pembelajaran Matematika karena sebagian guru masih memfokuskan pada penyampaian materi, padahal di dalam RPP telah dicantumkan tahapan kegiatan dan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada siswa, tetapi kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai kebutuhan sehingga terjadilah pembelajaran yang tidak sesuai dengan RPP.⁸ Novita Dewi Agestia dalam hasil penelitiannya bahwa terdapat hambatan seorang guru dalam pengimplementasian nilai-nilai karakter terhadap siswa, karena kurangnya sosialisasi tentang pembelajaran tematik dan guru merasa belum menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi serta kesulitan dalam penilaian sikap (afektif) siswa.⁹

⁸ Indah Pertiwi and M Marsigit, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika SMP Di Kota Yogyakarta Character Education Implementation in Mathematics Teaching and Learning of Junior High School in Yogyakarta" 4, no. 2 (2017): hlm.153–65.

⁹ Novita Dewi Agestia, "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas Rendah SD N Karangtengah 3 Sragen", *Skripsi* (Surakarta: Program Studi Guru Sekolah Dasar, 2017), hlm. 7

Hasil penelitian dari Puspa Dianti menjelaskan bahwa, dalam pendidikan karakter didapatkan teknik penilaian guru yang sudah mencoba memilih bentuk penilaian tes tertulis dan pengamatan terhadap sikap siswa, namun bentuk penilaian tertulis hanya sebatas latihan-latihan soal, tetapi dalam penilaian sikap, guru melakukan sendiri dan kurang melibatkan peran aktif siswa.¹⁰ Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam pendidikan sebagian guru lebih menfokuskan terhadap kemampuan kognitif dan kurang dalam kemampuan afektif, sehingga siswa lebih cenderung mengutamakan pengetahuan dari pada sikap.

Secara bahasa, karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang artinya mengukir, maksud dari kata mengukir ini adalah melekat kuat diatas benda yang diukir, tidak mudah usang atau tertelan waktu, menghilangkan ukiran sama saja dengan menghilangkan benda yang diukir tersebut.¹¹ Hal ini merupakan perumpamaan dari karakter, bahwasanya karakter setiap orang berada pada diri setiap orang dan sudah melekat pada diri setiap orang tersebut. Karakter juga disebut nilai dasar yang dimiliki seseorang dan dipengaruhi oleh lingkungan yang dapat membedakan dengan orang lain serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan karakter tersebutlah orang lain bisa mengenal seseorang baik dengan karakter yang baik maupun dengan karakter yang buruk.

¹⁰ Puspa Dianti, Prodi Pendidikan Kewarganegaraan, and Seorang Filosof Yunani, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran" 23, no. 1 (2014): hlm. 58–68.

¹¹ Abdullah Munir, Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm. 2-5.

Pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada seseorang yang meliputi pengetahuan, kesadaran dalam bentuk sikap serta tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, terhadap diri sendiri, terhadap lingkungan dan makhluk lainnya.¹²

Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional merumuskan bahwa ada 18 nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pendidikan karakter ini diantaranya ialah religius, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, semangat kebangsaan, cinta tanah air, kreatif, mandiri, demokratis, cinta damai, memiliki rasa ingin tahu, komunikatif, gemar membaca, tanggungjawab, peduli sosial, menghargai prestasi, serta peduli lingkungan.¹³

Pendidikan karakter sangat berkesinambungan dengan tujuan mata pelajaran Matematika, yaitu dalam memahami konsep Matematika, menggunakan penalaran terdapat pola dan simbol, pemecahan masalah, mengkomunikasikan gagasan serta memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan.¹⁴ Memahami konsep Matematika serta menggunakan penalaran adalah salah satu nilai pendidikan karakter yaitu berpikir kritis dan kreatif. Mengkomunikasikan gagasan dalam Matematika dapat berupa kalimat melalui persamaan Matematika, grafik, tabel bahkan

¹² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 25.

¹³ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2016), hlm. 10-11.

¹⁴ Edi Prayitno, "Pendidikan Nilai-Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Matematika Di SMP," 2011, hlm. 35.

diagram termasuk penerapan nilai karakter yaitu mandiri, percaya diri, dan komunikatif. Pemecahan permasalahan dalam Matematika akan membangun terjadinya komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa lainnya, hal ini merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang terdapat pada proses pembelajaran Matematika yaitu adanya kerja keras, toleransi serta komunikatif.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan bapak Syarif Hidayat Matondang, M. Pd., menyatakan bahwa :

Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Matematika sudah diterapkan sesuai dengan tujuan kurikulum nasional, nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam pembelajaran Matematika yaitu kreatif dalam memecahkan masalah Matematika, komunikatif dalam mengkomunikasikan gagasan berupa pernyataan seperti membaca gambar, grafik, tabel dan diagram, toleransi yaitu saling membantu dalam memecahkan masalah Matematika serta bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, tetapi tidak semua siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai karakter tersebut seperti adanya ketidakjujuran terhadap tugas Matematika yang diberikan guru (mencontek), ribut ketika guru menjelaskan, rendahnya sikap percaya diri atas tugas Matematika yang telah diselesaikan siswa, cenderung pasif dalam proses pembelajaran Matematika, kurangnya rasa tanggungjawab terhadap tugas-tugas yang diberikan guru, kurangnya kecakapan dalam mengkomunikasikan gagasan dan kemahiran berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah Matematika serta kurangnya disiplin tepat waktu dalam proses pembelajaran Matematika.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan, peneliti termotivasi untuk melakukan peninjauan kembali bagaimana Implementasi

¹⁵ Nur Rahma, "Hakikat Pendidikan Matematika Oleh: Nur Rahmah" 2 (n.d.): hlm. 1-10.

¹⁶ Syarif Hidayat Matondang, Guru Matematika, *Wawancara*, Senin, 05 Oktober 2020, 15.00 WIB.

Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X
MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan.

A. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini ruang lingkup masalah dibatasi pada :

1. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan pada semester genap tahun ajaran 2020-2021
2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang akan diteliti adalah religius, disiplin, kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu, percaya diri, tanggung jawab dan komunikatif.
3. Proses pembelajaran dibatasi pada saat pelaksanaan pembelajaran yang mencakup interaksi guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam implementasi pendidikan karakter.

B. Batasan Istilah

Menghindari kesalahpahaman terhadap permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, adapun batasan istilah antara lain :

1. Implementasi

Menurut Kamus Inggris-Indonesia implementasi adalah *implementation* yang artinya pelaksanaan.¹⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan.¹⁸ Berdasarkan pengertian secara bahasa implementasi adalah suatu pelaksanaan media

¹⁷ John M. Echols & Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 1978), hlm. 313.

¹⁸ Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Besar Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Kebudayaan, 2012), hlm. 427.

pembelajaran, model pembelajaran dan lain sebagainya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, sehingga dalam penelitian ini peneliti melaksanakan suatu implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Matematika.

2. Pendidikan Karakter

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁹ Karakter telah melekat pada setiap diri seseorang yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat sebagai proses perkembangan ke arah manusia yang *kaffah*, pendidikan karakter juga merupakan usaha sadar dalam penanaman nilai-nilai karakter terhadap diri peserta didik yang dapat mendorong serta mewujudkan sikap dan perilaku yang baik. Menurut Saminanto yang dikutip oleh Didik Rezki Suryani bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan beserta tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut.²⁰

3. Proses Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, serta prosedur yang

¹⁹ Muchlas Samani & Hariyanto, *Kosep dan Model...*, hlm. 41

²⁰ Didik Rezki Suryani, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika," 2016, hlm. 35.

saling mempengaruhi dalam tujuan pendidikan.²¹ Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan beberapa komponen yang saling berhubungan yaitu guru, peserta didik, kurikulum, media, metode, fasilitas dan evaluasi. Proses pembelajaran disebut juga proses interaksi banyak arah seperti interaksi antara guru dengan siswa, interaksi antara siswa dengan guru dan interaksi antara siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran. Matematika berasal dari bahasa Yunani yaitu *mathemata* yang berarti hal yang dipelajari sedangkan dalam bahasa Belanda Matematika disebut *wiskunde* yang artinya ilmu pasti.²²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, adapun pertanyaan penelitian adalah :

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Matematika siswa kelas X MAS Hajjah Amalia sari Padangsidempuan?
2. Apa hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Matematika siswa kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan ?
3. Bagaimana strategi guru mengatasi hambatan dalam pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Matematika siswa kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah :

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 57.

²² Yunus Abidin Dkk, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 92.

1. Mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan
2. Mengetahui hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Matematika siswa kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan
3. Mengetahui strategi guru mengatasi hambatan dalam pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas X MAS Hajjah Amalia sari Padangsidempuan

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu :

1. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan, sebagai masukan dalam menilai dan mengarahkan implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Matematika yang berguna untuk penilaian siswa terhadap karakter yang dimiliki sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional
 - b. Bagi guru, sebagai bahan informasi penting bagaimana seharusnya implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Matematika sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional
 - c. Bagi siswa, sebagai bahan informasi bahwa dalam pembelajaran Matematika terdapat implementasi pendidikan karakter
2. Kegunaan Teoritis

Pengembangan ilmu pengetahuan tentang pendidikan karakter yang perlu diterapkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Nasional K13.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti membuat sistematika pembahasan dengan membaginya kedalam lima bab, dalam setiap bab terdiri dari sub bab yang dirinci sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II merupakan tinjauan pustaka meliputi, kajian teori dan penelitian yang relevan

Bab III merupakan metodologi penelitian meliputi, waktu dan tempat penelitian, jenis dan metode penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta teknik keabsahan data.

Bab IV merupakan deskriptif hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Implementasi Pendidikan Karakter

Menurut Kamus Inggris-Indonesia implementasi adalah *implementation* yang artinya pelaksanaan.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan.² Berdasarkan pengertian secara bahasa implementasi adalah suatu pelaksanaan media pembelajaran, model pembelajaran dan lain sebagainya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, sehingga dalam penelitian ini peneliti melaksanakan suatu implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Matematika.

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang sehingga memiliki ilmu pengetahuan dan akhlak yang baik, sebab pendidikan merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan dan mengembangkan karakter seseorang. Pendidikan bukan hanya mempersiapkan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaan.³

¹John M. Echols & Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 1978), hlm. 313.

²Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Besar Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementeriandan Kebudayaan, 2012), hlm. 427.

³Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 5.

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan serta tingkah laku, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, rakus maka disebut dengan berkarakter buruk begitu pula dengan seseorang yang berperilaku jujur, disiplin serta bertanggungjawab maka disebut dengan berkarakter mulia.⁴

Seorang Filsuf Yunani bernama Aristoteles yang dikutip oleh Thomas Lickona mendefenisikan bahwa karakter yang baik yaitu dengan melakukan hal-hal yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Aristoteles mengingat bahwa berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi kepada diri sendiri, yaitu dengan mengontrol diri serta moderasi baik dalam agama maupun tindakan lainnya.⁵

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* untuk pelajar karakter adalah sifat-sifat khas yang dimiliki seseorang yang dapat membedakannya dengan orang lain.⁶ Para ahli berbeda pendapat tentang pengertian karakter tersebut. Istarani berpendapat bahwa karakter terbagi kedalam dua bagian yaitu bersifat moral (mental) dan bersifat perbuatan (psikis) yang merupakan hasil dari moral yang

⁴Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 17-18.

⁵Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggungjawab* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 81.

⁶Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Besar Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 213.

dimiliki oleh seorang anak.⁷ Masnur Muslich berpendapat bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, yang berkonotasi positif, jadi orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral positif.⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto berpendapat bahwa karakter adalah cara berpikir yang khas dimiliki oleh setiap individu untuk hidup dan bekerja sama.⁹

Berdasarkan pandangan para ahli peneliti menyimpulkan bahwa karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain dan lingkungan yang diaplikasikan dalam perkataan, perbuatan, dan perasaan berdasarkan norma-norma agama, adat istiadat, budaya dan hukum.

Aisyah berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam membantu peserta didik mengetahui hal-hal yang baik dan luhur serta dapat mengambil keputusan secara bijak.¹⁰ Menurut Lickona yang dikutip oleh Muchlas Samani dan Hariyanto bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh yang dirancang untuk memperbaiki karakter para siswa.¹¹ Pendidikan karakter adalah pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia

⁷Istarani, *Kurikulum Sekolah Berkarakter* (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 81.

⁸Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 20.

⁹Hariyanto & Muchlas Samani, *Konsep & Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 41.

¹⁰Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 13.

¹¹Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Mode...I*, hlm. 44

seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa, dan karsa.¹²

Berdasarkan kedua pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada seseorang dalam bentuk sikap dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter yaitu religius, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, memiliki rasa ingin tahu, komunikatif, tanggung jawab, gemar membaca, serta peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, terhadap diri sendiri, terhadap lingkungan dan makhluk lainnya yang di aplikasikan dalam bentuk perbuatan dan perkataan.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter menurut pandangan Dharma Kesuma, dkk., dalam bukunya yang Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah bahwa tujuan pendidikan karakter dalam seting sekolah diantaranya ialah :

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari, tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan dalam seting sekolah merupakan proses yang membawa siswa untuk memahami dan membiasakan nilai-nilai karakter dalam perilaku keseharian.

¹²Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 43.

- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah, tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat, tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga, karena setiap menit dan detik interaksi anak dengan lingkungannya dapat mempengaruhi perilaku anak.¹³

Beberapa negara yang telah menerapkan pendidikan karakter sejak pendidikan dasar di antaranya adalah Amerika Serikat, Jepang, China dan Korea. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter sangat berpengaruh positif pada bidang akademik, bukan hanya melahirkan generasi muda yang cerdas melainkan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur.¹⁴

Menurut Ridwan Abdullah Sani yang dikutip oleh Didik Rezki Suryani bahwa Kurikulum 2013 menekankan pada pentingnya pembentukan karakter siswa di sekolah, terutama pada pendidikan Sekolah Dasar (SD), Standar Kompetensi yang dirumuskan dalam

¹³Dharma Kesuma Dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 10.

¹⁴Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 83

Kurikulum 2013 secara umum terkait dengan perilaku seperti berakhlak mulia, percaya diri, serta tanggungjawab.¹⁵

c. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter harus menyertakan tiga basis desain dalam pemrogramannya agar berjalan lebih efektif dan utuh, tanpa tiga basis desain ini pendidikan karakter hanya sebagai wacana, adapun tiga basis desain tersebut diantaranya adalah :

1) Desain pendidikan karakter berbasis kelas

Desain ini berbasis terhadap guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai pembelajar di dalam kelas. Memberikan pemahaman serta pengertian dalam keutamaan pembelajaran meliputi manajemen kelas, konsensus kelas, dan lain sebagainya yang mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman.

2) Desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah

Desain ini mencoba membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter siswa dengan bantuan pranata sosial sekolah. Membangun kultur sekolah disini maksudnya ialah bahwa dalam membentuk karakter jujur, seorang guru tidak cukup hanya memberikan motivasi serta nasehat atau pesan moral terhadap siswa. Pesan moral tersebut dikuatkan melalui poster atau slogan yang berisikan peraturan yang tegas dalam setiap perilaku ketidakjujuran.

¹⁵Didik Rezki Suryani, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika," 2016, hlm. 40.

3) Desain pendidikan karakter berbasis komunitas

Komunitas sekolah dalam mendidik siswa menerapkan nilai-nilai karakter tidaklah berjuang sendirian. Masyarakat di luar pendidikan seperti keluarga, masyarakat umum, bangsa dan negara juga memiliki tanggungjawab dalam pembentukan karakter siswa.¹⁶

d. Konsep Pendidikan Karakter di Indonesia

Berdasarkan buku konsep dan model pendidikan karakter yang ditulis oleh Muchlas Samani dan Hariyanto dari hasil Serasehan Nasional Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang dilaksanakan di Jakarta tanggal 14 Januari 2010 telah dicapai Kesepakatan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa sebagai berikut :

- 1) Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan bagian internal yang tak terpisahkan dari pendidikan nasional secara utuh
- 2) Pendidikan budaya dan karakter bangsa harus dikembangkan secara komprehensif sebagai proses pembudayaan
- 3) Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah, masyarakat, sekolah dan orangtua.¹⁷

Sebelumnya, di dalam buku *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* yang ditulis oleh Zubaedi bahwa pendidikan karakter telah menjadi polemik di berbagai

¹⁶Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 160-161

¹⁷Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model...*, hlm. 106

negara yang merupakan bagian esensial menjadi tugas sekolah.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh AliIbrahim Akbar di Harvard University Amerika Serikat yang dikutip oleh Zubaedi bahwa:

Ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengolah diri dan orang lain (soft skill) yang lebih berhubungan dengan faktor kecerdasan emosional (EQ), penelitian ini mengungkapkan sekita duapuluh persen oleh hard skill dan delapan puluh persen oleh soft skill, oleh sebab itu hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter untu peserta didik sangat penting ditingkatkan.¹⁹

Membahas tentang konsep pendidikan karakter secara universal perlu dipahami bahwa sebenarnya telah ada konsep pendidikan karakter di Indonesia yang digali dari berbagai sudut pandang seperti ajaran agama di Indonesia, budaya di Indonesia, serta praktik kepemimpinan yang telah lama diterapkan di Indonesia.

1) Konsep pendidikan karakter menurut agama

Menjalani kehidupan di dunia ini agama sangat memiliki posisi dan peranan paling penting. Manusia yang tidak memiliki pandangan hidup yang bersumber pada agama ibarat orang buta yang berjalan di tengah kegelapan dan keramaian yang tidak mengetahui tujuan hidupnya. Pendidikan karakter yang berbasis agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk kepribadian, sikap dan

¹⁸Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 14.

¹⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan...*, hlm. 41

tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan dari Abdullah bin Amr, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda :

خيركم احسنكم اخلاقا

Artinya :”Sebaik-baik kamu adalah yang paling baik akhlaknya (H.R Al-Bukhari dan At-Tirmidzi)”.

Dalam hadis lain Nabi SAW juga bersabda :

اكمل المؤمنين ايمنا احسنهم خلقا

Artinya :”Orang-orang beriman yang paling sempurna iman mereka adalah yang paling baik akhlak mereka (H.R Abu Dawud dari Abu Hurairah)”.

Pendidikan islam yang berorientasi pada pendidikan karakter dapat dilakukan dengan banyak model yaitu melalui model pesantren, model madrasah, dan model mata pelajaran PAI di sekolah.²⁰

Pendidikan karakter melalui model pesantren memiliki keunggulan dalam pembentukan karakter karena peserta didik hidup selama 24 jam di lembaga pendidikan islam di bawah bimbingan ustad, kyai, dan para pendidik lainnya. Pendidikan karakter melalui model pesantren lebih menekankan dalam nilai-nilai keagamaan dibandingkan dengan nilai-nilai pengetahuan umum, sehingga kebanyakan siswa yang lulusan pesantren lebih cenderung memiliki karakter yang baik karena mata pelajaran di pesantren juga mengarah pada bidang keagamaan.

²⁰Abdullah Idi & Safarina, Etika Pendidikan Keluarga, Solah Dan Masyarakat (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), hlm. 151.

Pendidikan karakter melalui model madrasah merupakan lembaga pendidikan islam yang lebih modern yang memadukan antara pendidikan pesantren dan pendidikan sekolah. Pendidikan madrasah menekankan keseimbangan antara nilai-nilai keagamaan dan pengetahuan umum, sehingga melahirkan manusia yang saleh secara kepribadian tetapi bersikap maju terhadap kehidupan.²¹

2) Konsep pendidikan karakter menurut kebudayaan

Pendidikan karakter sebagai transformasi nilai-nilai kebudayaan dalam masyarakat, nilai-nilai budaya ini dijadikan dasar dalam berkomunikasi yang baik terhadap masyarakat lainnya. Pendidikan karakter dalam konteks budaya dapat membangun wawasan kebangsaan dengan nilai-nilai kejujuran, keberagaman, keadilan serta kebersihan.

3) Konsep pendidikan karakter menurut pancasila

Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah pancasila, mendidik budaya dan karakter bangsa adalah nilai-nilai pancasila yang dikembangkan kepada peserta didik melalui pendidikan hati, otak dan fisik, yang sesuai dengan sila-sila yang terdapat dalam pancasila yaitu Ketuhanan Yang maha Esa, Kemanusiaan Yang adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang diPimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan serta Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Mencapai

²¹Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 46.

karakter bangsa yang ber-Pancasila diperlukan individu-individu yang berkarakter khusus sebagai hasil keterpaduan empat bagian yaitu olah hati, olah raga, olah rasa dan karsa serta olah karsa. Olah hati sesuai dengan keimanan, keyakinan dan sikap. Olah pikir sesuai dengan pengetahuan secara kritis, kreatif dan inovatif. Olah raga berkenaan dengan kesiapan, persepsi, dan manipulasi. Olah rasa dan karsa sesuai dengan motivasi dan kemauan.²²

2. Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Matematika

a. Proses Pembelajaran Matematika

Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan beberapa komponen yang saling berhubungan yaitu guru, peserta didik, kurikulum, media, metode, fasilitas dan evaluasi dan sebagainya.

- 1) Guru, Guru adalah komponen utama dalam proses pembelajaran, tanpa seorang guru proses pembelajaran kurang efektif. Peran seorang guru tidak akan bisa digantikan oleh teknologi seperti televisi, radio, komputer dan sebagainya, karna tanpa ilmu yang ditransfer dan bimbingan seorang guru, siswa akan sulit dalam memahami suatu pembelajaran tersebut
- 2) Peserta didik, Peserta didik adalah makhluk hidup yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, sama halnya seperti guru, peserta didik juga sangat penting dalam

²²Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Kulon Gresik: Caramedia Communication, 2018), hlm. 10.

keberlangsungan proses pembelajaran. Bahkan sikap dan penampilan siswa dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh, jika siswa cenderung pasif maka proses pembelajarannya akan kurang maksimal bahkan yang terjadi hanyalah komunikasi antara guru ke siswa tanpa ada reaksi balik dari siswa ke guru dan siswa dengan siswa.

- 3) Kurikulum, Kurikulum adalah suatu pedoman dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai acuan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan seorang guru baik diluar kelas maupun di dalam kelas
- 4) Media, Media berasal dari bahasa latin dan merupakan jamak dari kata *medium* yang secara harfiahnya adalah perantara, dengan demikian media merupakan alat penyaluran informasi belajar, maksudnya dalam proses pembelajaran seorang guru menggunakan berbagai media agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi tersebut. Dan media itu disebut sebagai alat transfer ilmu pengetahuan dari seorang guru. Contohnya media pembelajaran yang berbasis teknologi, maka seorang guru menggunakan teknologi dalam penyampaian materi pembelajaran baik dengan audio, visual, dan audio-visual seperti menggunakan power point dalam proses pembelajaran dan teknologi lainnya.²³

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 120.

- 5) Metode, metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Berbagai macam metode yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran diantaranya metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode bermain dan lainnya. Dalam metode ini seorang guru telah merancang metode apa yang akan diterapkan ketika proses pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran.²⁴
- 6) Fasilitas, fasilitas adalah segala sesuatu yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Seperti perlengkapan sekolah, dengan adanya fasilitas yang lengkap disekolah akan menumbuhkan gairah serta motivasi peserta didik dan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan serta siswa dapat menerima ilmu pengetahuan dari guru tersebut.
- 7) Evaluasi, evaluasi merupakan komponen terakhir dalam proses pembelajaran yang berfungsi melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan evaluasi, dapat terlihat kekurangan serta kelebihan dalam proses pembelajaran.²⁵

Pembelajaran Matematika menurut Trianto yang dikutip oleh Almira Amir adalah suatu proses kegiatan mengajarkan matematika terhadap peserta didik untuk menciptakan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, dan bakat agar terjadi interaksi antara

²⁴Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hlm. 52.

²⁵Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 197-206.

guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik.²⁶ Ahmad Susanto yang dikutip oleh Suparni bahwa pembelajaran Matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru dalam mengembangkan kreativitas siswa serta dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap pembelajaran Matematika.²⁷

b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil penelitian Riyan Andika, adapun nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran matematika adalah religius, kreatif, rasa ingin tahu, tanggungjawab, disiplin, jujur dan percaya diri.²⁸ Hasil penelitian Munawaroh dkk menegaskan bahwa, adapun implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran yaitu berpikir logis, kreatif, kritis, dan inovatif, kerja keras, keingintahuan, kemandirian, dan percaya diri.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional merumuskan bahwa ada 18 nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pendidikan karakter ini diantaranya ialah religius, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, semangat kebangsaan, cinta tanah air, kreatif, mandiri, demokratis, cinta damai, memiliki rasa ingin

²⁶Almira Amir, "Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Talking Stick," 2016, *Jurnal Logaritma*, Vol. 4, No. 1, hlm. 7 .

²⁷Suparni, "Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Kaitannya Dengan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa," *Jurnal Logaritma*, Vol. 4, No. 1, hlm. 112, n.d.

²⁸Riyan Andika Jaya, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Matematika," 2016, hlm. 52.

tahu, komunikatif, gemar membaca, tanggungjawab, peduli sosial, menghargai prestasi, serta peduli lingkungan.²⁹

- 1) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan³⁰
- 2) Religius, adalah sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.³¹
- 3) Toleransi, mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, serta menghargai orang lain tanpa membedakan suku, penampilan, budaya dan keyakinan.³²
- 4) Disiplin, adalah sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati peraturan, hukum atau perintah.³³
- 5) Kreatif, adalah melaksanakan pemenuhan kebutuhan, penyelesaian tugas, atau perwujudan gagasan dengan perspektif baru dan inovatif.³⁴
- 6) Cinta damai, sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 7) Kerja keras, adalah suatu istilah yang meliputi upaya yang terus dilakukan tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan tugasnya, serta mengatasi berbagai hambatan dalam belajar.³⁵
- 8) Mandiri, mampu berdiri sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain.
- 9) Demokratis, cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajibannya dan orang lain.
- 10) Semangat berkebangsaan, memiliki kebanggaan sebagai anggota atau warga suatu bangsa.³⁶
- 11) Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

²⁹Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2016), hlm. 13.

³⁰Nay-Kinan, <http://nay-kinan.blogspot.com/2016/06/hambatan-hambatan-guru-dalam-mendidik.html?m=1>, di akses Minggu, 4 Juli 2021, pukul 09.44 WIB

³¹Edi Prayitno, *Pendidikan Nilai-nilai ...*, hlm. 23

³²Dharma Kasuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 17.

³³Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 167.

³⁴Supinah & Ismu Tri Parmi, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika Di SD* (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hlm. 22.

³⁵Dharma Kasuma, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 17

³⁶Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm. 90.

- 12) Peduli lingkungan, selalu memelihara dan menjaga lingkungan sekitar dan tidak merusaknya.³⁷
- 13) Peduli sosial, perilaku dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.³⁸
- 14) Rasa ingin tahu, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih jauh atau lebih mendalam dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.³⁹
- 15) Tanggungjawab, adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.⁴⁰
- 16) Komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama.
- 17) Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat
- 18) Cinta tanah air, cara berpikir, bertindak yang menunjukkan kesetiaan dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa.⁴¹

Berikut ini, 6 nilai-nilai pendidikan karakter yang akan peneliti teliti dalam proses pembelajaran Matematika di MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan:

Tabel 1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Indikator

No	Nilai Karakter	Indikator
1	Religius	a. Mengagumi kebesaran Tuhan melalui berbagai model Matematika b. Mengagumi kebesaran Tuhan karena kemampuan dirinya untuk hidup sebagai anggota masyarakat, seperti adanya saling menghormati sesama ummat, saling menyapa c. Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai alam semesta, seperti bersyukur atas kemampuan serta akal yang telah

³⁷Marzuki, *Pendidikan Karakter*.... 101

³⁸Nay-Kinan, <http://nay-kinan.blogspot.com/2016/06/hambatan-hambatan-guru-dalam-mendidik.html?m=1>, di akses Minggu, 4 Juli 2021, pukul 09.44 WIB

³⁹Uus Toharudin Dkk, *Membangun Literasi Sains Peserta Didik* (Bandung: Humaniora, 2011), hlm. 45.

⁴⁰Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter*..., hlm. 82

⁴¹Nay-Kinan, <http://nay-kinan.blogspot.com/2016/06/hambatan-hambatan-guru-dalam-mendidik.html?m=1>, di akses Minggu, 4 Juli 2021, pukul 10.28 WIB

		<p>diberikan serta manfaat Matematika bagi kehidupan sehari-hari</p> <p>d. Mengagumi kebesaran Tuhan karena adanya agama yang menjadi sumber keteraturan hidup masyarakat seperti saling menghargai antara agama yang satu dengan agama lainnya⁴²</p>
2	Disiplin	<p>a. Datang tepat waktu ketika pembelajaran Matematika</p> <p>b. Belajar sesuai dengan waktu yang ditentukan</p> <p>c. Mengerjakan tugas-tugas sekolah tepat waktu⁴³</p> <p>d. Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik</p>
3	Kreatif	<p>a. Mampu menyelesaikan masalah Matematika secara luwes⁴⁴</p> <p>b. Melakukan tanya jawab berkaitan materi Matematika dengan berpikir kreatif⁴⁵</p>
4	Kerja keras	<p>a. Membimbing siswa dalam memahami materi pelajaran Matematika</p> <p>b. Membangun sikap komunikatif siswa dalam berpendapat ketika proses pembelajaran Matematika</p> <p>c. Tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan</p>
5	Rasa ingin tahu	<p>a. Memperhatikan bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran Matematika</p> <p>b. Menanyakan bagaimana pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran Matematika</p> <p>c. Berupaya mencari sumber belajar tentang masalah yang dipelajari dalam pembelajaran Matematika⁴⁶</p>
6	Tanggungjawab	<p>a. Memberikan penilaian terhadap kemampuan masing-masing siswa</p> <p>b. Membimbing siswa dalam memahami materi pembelajaran</p>

⁴²Edi Prayitno, Pendidikan Nilai-Nilai ..., hlm. 26

⁴³ Ridhahani, Pengembangan Nilai-Nilai,....., hlm. 13

⁴⁴Muchlas Samani & Hariyanto, Konsep dan Model..., hlm. 120

⁴⁵Ridhahani, Pengembangan Nilai-Nilai,....., hlm. 13

⁴⁶Edi Prayitno, Pendidikan Nilai-Nilai ..., hlm. 26

		<p>c. Siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru</p> <p>d. Akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.⁴⁷</p>
--	--	--

c. Hambatan-hambatan dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Praktisi pendidikan karakter terdapat sejumlah hambatan mulai dari persoalan yang bersifat teknis maupun pragmatis, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Keluarga, ruang lingkup pendidikan karakter pertama kali ditanamkan melalui keluarga. Situasi keluarga sangat mempengaruhi proses pendidikan karakter, seperti status ekonomi, persentase hubungan orangtua, perkataan serta bimbingan orangtua.⁴⁸
- b. Lingkungan, lingkungan berperan besar dalam pembentukan karakter setiap anak, seberapa besar pendidikan karakter yang ditanamkan di dalam keluarga jika lingkungan tidak dapat mendukung maka pendidikan karakter yang ditanamkan di dalam keluarga akan gagal⁴⁹
- c. Sekolah belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan visinya, hal tersebut berdampak pada gerakan membangun

⁴⁷Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model...*, hlm. 140

⁴⁸Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 99.

⁴⁹Bari Baihaqi, <https://www.neraca.co.id/article/97888/hambatan-dalam-implementasi-pendidikan-karakter>, di akses Minggu, 4 Juli 2021, Pukul 09.36 WIB

karakter di sekolah menjadi kurang terarah dan lebih fokus, sehingga tidak jelas pula penilaiannya.⁵⁰

- d. Guru belum dapat menjadi teladan atas nilai-nilai yang dipilih, guru disekolah berperan sebagai contoh dan teladan bagi setiap siswa untuk mewujudkan nilai-nilai karakter secara khusus sesuai dengan nilai-nilai mata pelajaran dan nilai-nilai karakter secara umum.⁵¹

d. Strategi Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika

Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika perlu adanya penerapan strategi pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika, berikut adalah strategi pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika:

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus secara konsisten setiap saat seperti piket kelas, sholat berjamaah, dan berdoa sebelum dan setelah pembelajaran.⁵² Nilai-nilai karakter lainnya yang dapat kita lakukan dalam pembelajaran matematika seperti kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu dan komunikatif

⁵⁰Nay-Kinan, <http://nay-kinan.blogspot.com/2016/06/hambatan-hambatan-guru-dalam-mendidik.html?m=1>, di akses Minggu, 4 Juli 2021, pukul 09.44 WIB

⁵¹Budi Handoyo, <https://hangeo.wordpress.com/2012/03/15/kendala-kendala-implementasi-pendidikan-karakter-di-sekolah/>, di akses Minggu, 4 Juli 2021, pukul 09.51 WIB

⁵²Saimroh Dkk, *Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2013), hlm. 15.

b. Keteladanan

Keteladanan adalah sikap, perilaku dan tenaga pendidikan yang dapat dijadikan sebagai contoh. Nilai-nilai pendidikan karakter tidaklah diajarkan melainkan dikembangkan melalui teladan perilaku seorang guru seperti berpakaian rapi, bekerja keras, dan datang tepat waktu.⁵³ Nilai teladan lainnya seperti guru harus adil dalam memberikan nilai hasil belajar siswa, memberi pelayanan terhadap siswa sesuai dengan kebutuhannya, serta guru harus kreatif dalam mengelolah kelas agar terciptanya suasana belajar yang aktif dan bukan pasif baik dengan melalui pendekatan, model, metode, strategi, serta media pembelajaran.⁵⁴

c. Pengkondisian

Pengkondisian dengan menciptakan kondisi yang mendukung terlaksananya implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran seperti kondisi meja guru dan kepala sekolah yang rapi, toilet yang bersih, dan disediakan tempat sampah yang cukup. Hal ini dapat membangun nilai-nilai karakter yang dimiliki siswa.⁵⁵

d. Teguran

Guru dapat menegur siswa yang melakukan perilaku buruk serta mengingatkan siswa pada pengamalan nilai-nilai pendidikan

⁵³Saimroh dkk, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 15

⁵⁴Edi Prayitno, "Pendidikan Nilai-Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Matematika Di Smp," 2011, hlm. 54.

⁵⁵Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model...*, hlm. 148

karakter.⁵⁶ Contohnya ketika salah satu siswa minum dengan berdiri, berpakaian tidak rapi, serta kurangnya rasa kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian Utari Sumarmo dalam jurnal yang berjudul Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter, bahwa ilustrasi suasana pembelajaran matematika berbasis karakter melalui strategi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika yaitu pembiasaan dan keteladanan sebagai berikut :

Sikap religius, yaitu berbahasa santun, mengucapkan salam, dan mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan doa. Sikap kreatif, yaitu guru melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikan tugas matematik secara kreatif dan lentur menyelidiki gagasan matematik, mendorong pengembangan daya matematik berpikir secara kolaboratif, keterkaitan antar konsep dan multiperspektif. Sikap Mandiri, yaitu guru bersikap percaya diri dan mandiri dalam melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikan tugas matematik, berkebiasaan memonitor dan menilai penalaran sendiri dan mengikuti cara berpikir siswa. sikap komunikatif, yaitu memperkenalkan notasi dan bahasa matematika dengan tepat, menyajikan informasi, membuat model matematik, menjalin kerja sama antar guru dalam memajukan program matematika.⁵⁷

Euis Eti Rohaeti dalam hasil penelitiannya bahwa untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ala Jepang dalam proses pembelajaran matematika salah satunya adalah :

Sebagai guru mulailah untuk menjadi model atau suri tauladan bagi anak didik kita. Tidak ada salahnya guru matematika memulai pembelajaran dengan berdoa dan ceramah-ceramah singkat yang berisi tentang pendidikan karakter dan mengemasnya dengan mengaitkan materi matematika yang

⁵⁶Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Perspektif Perubahan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 87.

⁵⁷Utari Sumarmo, "Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter," 2013.

akan diajarkan, dan berperilaku sesuai dengan tuntutan professional guru.⁵⁸

Berdasarkan pemaparan dari kedua hasil penelitian di atas, bahwa strategi mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika perlu diterapkan, agar dapat mengembangkan nilai-nilai karakter yang dimiliki siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Sejauh pengetahuan peneliti, bahwa yang membahas masalah serta mengangkat judul penelitian ini sudah banyak, tetapi penelitian yang dilakukan dengan masalah dan judul yang sama di MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan belum ada, untuk itu peneliti membuat penelitian yang relevan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arnasari Merdekawati Hadi Alumni dari Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul “Analisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika Studi Kasus di Kelas VII E SMP Negeri 2 Kota Bima”, yaitu guru telah mengembangkan empat nilai karakter yaitu demokratis, disiplin, rasa ingin tahu, dan tanggungjawab dalam proses pembelajaran matematika. Hambatan dalam pengimplementasian nilai demokratis yaitu adanya sikap siswa yang masih tidak menghargai pendapat teman lainnya ketika menjawab pertanyaan. Hambatan dalam pengimplementasian nilai disiplin yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam menaati aturan yang ada.

⁵⁸Euis Eti Rohaeti, *Penerapan Pendidikan Karakter Aa Jepang Dalam Pembelajaran Matematika Di Indonesia*, 2011, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika STKIP Siliwangi Bandung, hlm. 48.

Hambatan dalam pengimplementasian nilai rasa ingin tahu yaitu kurangnya motivasi bertanya dalam diri siswa atau siswa cenderung pasif. Hambatan dalam pengimplementasian nilai tanggungjawab yaitu bahwa masih ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru.⁵⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawaty Ardan alumni dari UIN Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa”, yaitu guru telah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pada materi pola bilangan yaitu dapat mengembangkan karakter religius, kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, tanggung jawab, kritis, santun, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif, dan percaya diri. Hambatan-hambatan yang ditemukan dalam hasil penelitian Fatmawaty Ardan dalam pengimplementasian nilai karakter yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam menaati peraturan, motivasi siswa dalam belajar masih kurang, kurangnya kesadaran siswa dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.⁶⁰

Berdasarkan gambaran dari kedua penelitian terdahulu, bahwa implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika, terdapat beberapa hambatan guru dalam mengimplementasikan pendidikan

⁵⁹Arnasari Merdeka Wati, “Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika Studi Kasus Di Kelas VII E SMP Negeri 2 Kota Bima,” *Tesis* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012), hlm. 41.

⁶⁰Fatmawaty Ardan, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Prpses Pembelajaran Matematika Pada Kelas VIII SMP Negeri 2,” *Skripsi*, (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017).

karakter pada proses pembelajaran matematika, karena adanya hambatan dalam pengimplementasian pendidikan karakter, peneliti melakukan perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu menganalisis bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan dan Bagaimana strategi guru dalam mengatasi hambatan-hambatan implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan lingkungan III Kelurahan Batunadua Julu, dengan jarak \pm 10 Km dari pusat Kota Padangsidempuan ke MAS Hajjah Amalia Sari. Penelitian ini dimulai dari bulan Juli 2020 sampai bulan Juni 2021, sebagaimana tersusun pada Lampiran 1 *Time Schedul* Penelitian

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi deskriptif, dimana pendekatan etnografi deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang secara mendalam tentang perilaku yang terjadi secara alami guna untuk menggambarkan fenomena yang terjadi pada kelompok yang diteliti.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini disusun agar pelaksanaannya terarah dan sistematis. Menurut Buku Lexy J Moleong ada empat tahapan dalam prosedur penelitian kualitatif diantaranya tahap pra lapangan, lapangan, pasca lapangan, dan penulisan laporan.⁶¹

1. Tahap pra lapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan, dimana dalam proses survei pendahuluan ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru

⁶¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 109.

matematika di kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan, serta melakukan observasi mengenai ruang belajar, proses pembelajaran dan lingkungan sekolah Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan. Tahap pra lapangan ini dilaksanakan pada bulan September.

2. Tahap lapangan

Tahap lapangan ini, peneliti mulai memasuki lapangan dalam rangka mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pedoman wawancara dan observasi telah terlampir dalam penelitian. Tahap lapangan ini dilaksanakan selama bulan Februari 2021.

3. Tahap pasca lapangan

Tahap pasca lapangan, peneliti melakukan interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya, selain itu peneliti juga melakukan triangulasi data untuk melihat apakah terjadi kontradiksi dalam pengumpulan data. Tahap pasca lapangan dilakukan selama bulan Februari – Maret 2021.

4. Tahap evaluasi dan laporan

Pada tahap ini, peneliti melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah dilakukan selama bulan Maret 2020 – Juni 2021,

D. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek atau informan dalam penelitian ini adalah guru Matematika bapak Syarif Hidayat Matondang, M. Pd MAS Hajjah

Amalia Sari Padangsidimpuan., kepala sekolah bapak Syarif Hidayat Matondang, M. Pd MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan., wakil kepala sekolah ibu Siti Kholilah Hasibuan, S. Pd MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan., dan siswa kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan yang terdiri 5 laki-laki dan 7 perempuan.

E. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data sekunder dan sumber data primer. Untuk memperjelas sumber data dalam penelitian ini, peneliti menjabarkan sebagai berikut :

1. Sumber data primer atau sumber data pokok yang berasal dari pihak yang bersangkutan, adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran matematika di kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan dan siswa kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan
2. Sumber data sekunder atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data yang berhubungan atau data pendukung dalam implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika di kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan adalah kepala sekolah MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan

F. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi

1. Lembar Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, kegiatan, waktu dan tujuan.⁶²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif dengan partisipatif moderat yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati sebagai sumber data primer tetapi hanya beberapa kegiatan dan tidak semuanya. Kegiatan yang diikuti dalam observasi yaitu untuk melihat bagaimana pendidikan karakter di implementasikan dalam proses pembelajaran matematika dengan nilai religius, disiplin, kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu dan nilai tanggung jawab. Berikut merupakan kisi-kisi lembar observasi nilai pendidikan karakter yang diimplementasikan guru dan siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika

No	Nilai Pendidikan Karakter	Indikator Pendidikan Karakter	Aspek yang Diamati
1	Religius	Mengagumi kebesaran Tuhan melalui berbagai model Matematika	Mengaitkan materi pelajaran Matematika dengan al-Quran dan Hadis seperti materi vektor dan fungsi

⁶²Rangkuti, Ahmad Nizar, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Medan: Persada Publishing, 2015), hlm. 13.

		Mengagumi kebesaran Tuhan karena kemampuan dirinya untuk hidup sebagai anggota masyarakat	Mengajak siswa untuk saling menghargai sesama agama Mengajak siswa untuk saling menyapa antara siswa yang satu dengan yang lain
		Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai alam semesta	Mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas Berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran Matematika Mengajak siswa selalu bersyukur atas kemampuan dan akal yang Tuhan berikan
		Mengagumi kebesaran Tuhan karena adanya agama yang menjadi sumber keteraturan hidup masyarakat	Siswa perempuan bersalaman dengan guru perempuan, begitu juga dengan siswa yang laki-laki bersalaman dengan guru yang laki-laki Melaksanakan sholat dhuha berjamaah Melaksanakan sholat dzuhur berjamaah
2	Disiplin	Datang tepat waktu ketika pembelajaran Matematika	Siswa datang tepat waktu ketika proses pembelajaran Matematika Guru datang tepat waktu ketika proses pembelajaran Matematika
		Belajar sesuai dengan waktu yang ditentukan	Guru memulai dan menutup pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
		Mengerjakan tugas-tugas sekolah tepat waktu	Guru memberikan kuis harian serta memeriksa dan membimbing siswa dalam memecahkan permasalahan Matematika tersebut

		Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik	<p>Guru mengenakan pakaian yang tidak mencolok</p> <p>Guru tidak merokok dalam proses pembelajaran Matematika</p> <p>Mencek kehadiran sebelum proses pembelajaran</p> <p>Memberikan hukuman terhadap siswa yang tidak mengikuti peraturan</p>
3	Kreatif	Mampu menyelesaikan masalah Matematika secara luwes	Mengerjakan berbagai cara dalam menyelesaikan masalah Matematika
		Melakukan tanya jawab berkaitan materi Matematika dengan berpikir kreatif	<p>Mampu menyelesaikan masalah Matematika dengan cara yang berbeda</p> <p>Siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti</p>
4	Kerja Keras	Membimbing siswa dalam memahami materi pelajaran Matematika	<p>Guru memberikan nasehat bagi siswa agar bekerja keras dalam mencapai prestasi terutama dalam memahami pelajaran Matematika</p> <p>Memberikan motivasi bahwa tidak ada yang sulit dalam menyelesaikan masalah Matematika jika siswa rajin mengerjakan soal-soal serta bertanya terhadap guru maupun siswa yang memahami permasalahan tersebut</p>
		Membangun sikap komunikatif siswa dalam berpendapat	Guru meminta siswa untuk menyelesaikan permasalahan Matematika kemudian mempresentasinya di depan siswa lain
		Tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan	Guru meminta siswa berdiskusi dalam

			menyelesaikan permasalahan Matematika
5	Rasa Ingin Tahu	Memperhatikan bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran Matematika	Memberikan kuis harian dalam melihat pengetahuan siswa dalam pembelajaran Matematika Menanyakan alasan terhadap siswa yang tidak dapat mengikuti proses pembelajaran Matematika
		Menanyakan bagaimana pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran Matematika	Guru meminta siswa bertanya kepada guru atau teman tentang materi pelajaran yang belum di pahami
		Mencari sumber belajar tentang masalah yang dipelajari	Menugaskan siswa untuk mencari sumber belajar lain
6	Tanggung Jawab	Memberikan penilaian terhadap kemampuan masing-masing siswa	Guru memberikan apresiasi seperti tepuk tangan terhadap siswa yang aktif dalam proses pembelajaran Matematika
		Membimbing siswa dalam memahami materi pembelajaran	Guru mengontrol dan membimbing ketika siswa melakukan diskusi kelompok
		Siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru	Siswa aktif dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru Guru memberikan teguran terhadap siswa yang tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan Mengerjakan tugas dengan sepenuh hati
		Akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil	Siswa mampu mengambil keputusan dengan tepat

2. Wawancara

Ada beberapa macam wawancara diantaranya wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana wawancara terstruktur yaitu pengumpulan data yang telah mengumpulkan instrumen berupa pedoman wawancara yang terdapat dalam lampiran.

Pada wawancara ini peneliti mewawancarai guru mata pelajaran beserta siswa sesuai dengan indikator yang telah disiapkan sebelumnya, kemudian mencatat informasi atau jawaban yang diberikan oleh informan bahkan peneliti melakukan perekaman sebagai pedoman dalam menyusun laporan guna untuk mendalami upaya seperti apa yang dilakukan subjek dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika

3. Dokumentasi (Studi Dokumen)

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa foto (profil sekolah, ketika sedang melakukan observasi dan wawancara), dokumen tertulis (Rencana Proses Pembelajaran (RPP) guru mata pelajaran matematika dan Raport Siswa), yang dapat memberikan informasi kepada peneliti. Studi dokumen merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara dalam melakukan suatu penelitian.

Dokumentasi akan sangat berguna untuk mengecek kembali data yang telah terkumpul, maksudnya jika data yang telah dikumpulkan hilang, peneliti bisa memanfaatkan data lain melalui dokumentasi tersebut.⁶³

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kriteria kredibilitas. Menghasilkan data yang relevan peneliti menggunakan cara triangulasi dalam melakukan keabsahan data. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik yaitu peneliti mengumpulkan data melalui observasi partisipatif pasif, wawancara dan dokumentasi secara serentak terhadap sumber data yang sama untuk melihat apakah dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut konsisten atau kontradiksi.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah salah satu langkah penting untuk memperoleh temuan-temuan penelitian, analisis data dilakukan sebelum melakukan penelitian, sedang dan setelah melakukan penelitian. Penelitian ini lebih memfokuskan ketika sedang melakukan penelitian. Peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan data dari catatan lapangan baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang

⁶³Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 154.

diperoleh dari lapangan cukup banyak, oleh sebab itu perlu adanya reduksi data dengan memfokuskan dalam pengimplementasian nilai karakter religius, disiplin, kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu, percaya diri, tanggungjawab dan komunikatif dalam proses pembelajaran matematika

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yang dilakukan peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi adalah dengan teks yang bersifat deskriptif.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil akhir dan evaluasi. Setelah memperoleh data maka dibuat kesimpulan yang bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data. Tetapi ketika kesimpulan awal memiliki bukti-bukti yang mendukung data valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan menjadi kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di MAS Hajjiah Amalia Sari Padangsidempuan Jln. Raja Inal Siregar, Lingkungan III Batunadua Julu, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan 22733 dengan jarak ± 10 km dari Pusat Kota Padangsidempuan ke MAS Hajjiah Amalia Sari Padangsidempuan, sekolah Hajjiah Amalia Sari terdiri dari Madrasah Aliyah Swasta (MAS), Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Raudhatul Athfal (RA) dan Tahfidz Quran. Sekolah Hajjiah Amalia Sari ini memiliki posisi bangunan yang tidak mendatar, jarak dari sekolah Hajjiah Amalia Sari ke jalan lintas ± 50 m, sekolah Raudhatul Athfal (RA) terletak di depan Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) Hajjiah Amalia Sari, kemudian Madrasah Ibtidaiyah (MI) terletak pada sebelah kiri Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) Hajjiah Amalia Sari, di samping kanan Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) Hajjiah Amalia Sari terdapat ruang guru, mesjid, dan asrama putri Hajjiah Amalia Sari, dan di belakang Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) Hajjiah Amalia Sari terdapat asrama putra dan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Hajjiah Amalia Sari. Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Hajjiah Amalia Sari terdiri dari 1 ruangan kelas, Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) Hajjiah

Amalia Sari terdiri dari 6 ruangan kelas, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hajjiah Amalia Sari terdiri dari 6 ruangan kelas.⁶⁴

2. Data Siswa dan Tenaga Pendidik

a. Jumlah Siswa pada T.A 2020-2021

Jumlah siswa di MAS Hajjiah Amalia Sari Padangsidimpun T. A 2020-2021 adalah 12 orang, dengan siswa laki-laki berjumlah 5 orang dan siswa perempuan berjumlah 7 orang. Siswa berjumlah 12 orang ini merupakan siswa kelas X dan siswa angkatan pertama di sekolah Hajjiah Amalia Sari Padangsidimpun.⁶⁵

Tabel 3. Data Siswa Kelas X MAS Hajjiah Amalia Sari Padangsidimpun

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Afreza Siregar	Laki-Laki
2	Alvin Malik	Laki-Laki
3	Anisatul Ahyar Harahap	Perempuan
4	Anjelina Putri	Perempuan
5	Ernita Putri Dalimunthe	Perempuan
6	Indah Sakinah Harahap	Perempuan
7	Mustafa Kamal Pohan	Laki-Laki
8	Nurhaida Harahap	Perempuan
9	Ririn Pratiwi Siregar	Perempuan
10	Syakila Nuryana Halawah	Perempuan
11	Viktor Halomoan Siregar	Laki-Laki
12	Romi Tampan	Laki-Laki
Total	12 Siswa	

b. Jumlah Tenaga Pendidik T. A 2020-2021

Keseluruhan guru yang mengajar di kelas X MAS Hajjiah Amalia Sari Padangsidimpun adalah berjumlah 13 orang diantaranya⁶⁶

⁶⁴Hasil Observasi Peneliti, 02 Februari 2021

⁶⁵Dokumentasi milik MAS Hajjiah Amalia Sari Padangsidimpuna, 05 Februari 2021

⁶⁶Dokumentasi milik MAS Hajjiah Amalia Sari Padangsidimpuna, 05 Februari 2021

Tabel 4. Data Tenaga Pendidik MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Tamatan	Mata Pelajaran Yang Diampuh
1	Syarif Hidayat Matondang, M. Pd	Laki-laki	UNIMED	Matematika
2	Siti Kholilah Hasibuan, S. Pd	Perempuan	UNIMED	Kimia
3	Maulida Rizki Lubis, S. Pd	Perempuan	UNIMED	Biologi
4	Rizki Fadilah, M. Pd	Perempuan	UNP	Fisika
5	Noni Atiyah Yusrida, M. Pd	Perempuan	UIN SU	Fiqh dan Al-Quran Hadis
6	Sutan Pane, M. Ag	Laki-laki	UIN Malang	SKI dan Akidah Akhlak
7	Elisa Pahutar, M. Pd	Perempuan	UIN IB Padang	Bahasa Arab dan Tahfidz
8	Dinda Mutia, S. Pd	Perempuan	IAIN PSP	Bahasa Inggris dan Convertation
9	Rosanna, S. Pd	Perempuan	UNIMED	Prakarya
10	Yusmitha Eka Putri Hrp, S. Pd	Perempuan	UNIMED	Seni Budaya
11	Akhiruddin, S. Pd	Laki-laki	IPTS	Bahasa Indonesia
12	Eva Mustika Harahap, S. Pd	Perempuan	IPTS	Kewarganegaraan
13	Tigor Mulia Siregar, S. Pd	Laki-laki	IPTS	Sejarah
Total			13 Orang	

3. Sarana dan Prasarana

MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan memiliki sarana prasarana diantaranya adalah mesjid dengan ukuran 15 cm x 15 cm, asrama putra dengan jumlah 6 kamar kecil dan terdapat kamar mandi pada setiap kamar dengan kapasitas 6-8 siswa per kamar serta 2 kamar besar dengan kamar mandi panjang 1 dengan kapasitas 25 siswa per kamar. Asrama putri yang terdiri dari 6 kamar kecil yang terdapat kamar mandi

setiap kamar dengan kapasitas 6-8 siswa per kamar serta 2 kamar besar dengan kapasitas 25 siswa per kamar dengan kamar mandi panjang 1. Dapur umum putra dan putri, 1 ruang guru, 3 kamar mandi guru serta lapangan olahraga. Tahun Ajaran 2020-2021 sarana prasarana masih dalam proses pembangunan yaitu 3 ruangan kelas, 5 asrama putra dan 5 asrama putri serta bangunan lainnya.⁶⁷

Berdasarkan data di atas, sarana prasarana yang dapat mendukung dalam mengimplementasikan pendidikan karakter adalah masjid untuk nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab, serta ruangan kelas untuk nilai religius, disiplin, kreatif, kerja keras, tanggung jawab dan rasa ingin tahu

4. Prestasi Akademik

Adapun prestasi akademik yang diperoleh siswa kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan diantaranya ialah⁶⁸ :

Tabel 5. Prestasi Akademik MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan

No	Nama Lomba	Peringkat	Tahun
1	Komedi HUT PEMKO	II	2020
2	Lantunan Sholawat Putri Hari Santri	II	2020
3	Pidato bahasa Arab Putri Hari Santri	II	2020
4	Syarhil Qur'an Putri Hari Santri	II	2020
5	Syarhil Qur'an Putra Hari Santri	Harapan I	2020
6	Pidato Bahasa Arab Putra hari Santri	Harapan II	2020

⁶⁷Hasil Observasi Peneliti, 02 Februari 2021

⁶⁸Dokumentasi Milik MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan, 05 Februari 2021

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran Matematika bahwa guru Matematika sudah menerapkan pendidikan karakter seperti religius, disiplin, kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran Matematika sesuai dengan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang direncanakan oleh guru Matematika MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan.

Sesuai dengan visi dari sekolah Hajjah Amalia Sari yang berbunyi “Mendidik Generasi Berprestasi, Berbudi Pekerti Mulia, dan Kreatif dalam Pengembangan Diri”, menunjukkan bahwa sekolah tersebut sangat memperhatikan pendidikan karakter penanaman siswa dengan memberikan contoh teladan terhadap siswa. Begitu juga dengan Misi Amalia Sari Padangsidempuan yang berbunyi “Menanamkan Ilmu al-Quran dengan Menggabungkan Pendidikan Agama dan Pendidikan Umum untuk Menciptakan Generasi Yang Berprestasi dan Berbudi Pekerti Mulia, serta Mengembangkan Pembinaan Kreatifitas dan Meningkatkan Kekuatan dan Kesehatan Fisik”.

a. Nilai Pendidikan Karakter Religius

Guru Matematika dan siswa kelas X MAS Hajjah Amalia Sari mengimplementasikan nilai religius dalam proses pembelajaran Matematika seperti mengucapkan lapadz salam ketika memasuki

ruangan kelas dengan berbaris di depan ruangan kelas kemudian guru memberikan motivasi bahwa siswa masih bersyukur diberi kesempatan untuk menuntut ilmu secara luring serta bersyukur atas kemampuan dan akal yang Allah SWT berikan sehingga manusia dapat menilai dimana yang benar dan dimana yang salah.⁶⁹



Pada observasi pertama yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran Matematika untuk melihat bagaimana guru mengaitkan materi Matematika ke nilai religius. Pada tanggal 8 Februari 2021 guru Matematika menjelaskan materi tentang vektor, dimana guru Matematika masih membahas tentang pengertian vektor. Pada observasi kedua yang dilakukan peneliti bahwa materi yang dijelaskan guru Matematika masih membahas tentang vektor, pada pertemuan kedua yaitu pada tanggal 10 Februari 2021, guru Matematika kemudian mengaitkan materi pelajaran Matematika dengan nilai religius seperti menghubungkan ke dalam al-Quran dan Hadis. Menghubungkan materi vektor bisa dilihat dari pelaksanaan ibadah haji yaitu melaksanakan sa'i, dimana berlari-lari kecil dari bukit Shafaa ke bukit Marwa, dalam hal ini antara bukit Shafaa ke bukit

⁶⁹Observasi Proses Pembelajaran Matematika, 08 Februari 2021, pukul 07.20

Marwa tentunya memiliki jarak dan arah sehingga dalam menghitungnya dapat mengaplikasikan materi vektor.

Berdasarkan firman Allah SWT, Q.S al-Baqarah ayat 158 tersebut menjelaskan tentang pelaksanaan ibadah haji yaitu sa'i dari bukit Shafaa ke bukit Marwa. Guru Matematika juga mengaitkan materi vektor dengan jarak perjalanan sehingga manusi bisa melakukan sholat jamak maupun qhasar. Menghitung jarak perjalanan juga pasti memiliki arah dan jarak sehingga dapat mengaplikasikan materi vektor.⁷⁰

Nilai religius dalam proses pembelajaran Matematika lainnya ialah siswa yang laki-laki juga bersalaman dengan guru yang laki-laki begitu juga dengan siswa yang perempuan bersalaman dengan guru yang perempuan ketika memasuki ruangan belajar., dalam proses pembelajaran guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa baik sebelum dan sesudah proses pembelajaran.



Peneliti juga melihat bahwa adanya saling menghargai dalam diri siswa dan saling menyapa antara satu dengan yang lain. Di luar proses pembelajaran Matematika siswa juga melaksanakan sholat

⁷⁰ *Observasi*, Proses Pembelajaran Matematika Kelas X, 10 Februari 2021 Pukul 07.20

dhuha berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah di mesjid yang dikontrol oleh guru yang mengajar di Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan.⁷¹



Sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti temukan, peneliti melihat bahwa sholat dhuha dan dzuhur yang dilaksanakan siswa dengan kontrolan dari guru mencerminkan bahwa guru hanya membiasakan kegiatan sholat dhuha dan dzuhur dengan berjamaah tetapi guru Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan tidak memberi teladan terhadap siswa.

Observasi berikutnya yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Februari 2021, guru matematika mengajarkan materi fungsi, guru Matematika juga mengaitkan dalam nilai religius dimana jika di ibaratkan himpunan dalam domain adalah jumlah rakaat sholat yaitu 4 rakaat, 3 rakaat, dan 2 rakaat, sedangkan dalam himpunan kodomainnya berisi nama-nama sholat fardu yaitu subuh, dzuhur, asar, magrib dan isya sehingga siswa bisa menarik dari daerah asal ke

⁷¹Observasi, Proses Pembelajaran Matematika Kelas X, 19 Februari 2021 Pukul 07.20

daerah lawannya yang merupakan jumlah rakaat dari setiap sholat fardu.⁷²

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika, bapak Syarif Hidayat Matondang M.Pd, menyatakan bahwa:

Nilai pendidikan karakter telah diimplementasikan dalam proses pembelajaran Matematika diantaranya yaitu religius, disiplin, kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu dan tanggungjawab, dalam mengaitkan materi pelajaran Matematika dengan nilai religius yaitu menghubungkan Matematika dengan al-Qur'an dan Hadis itu merupakan suatu kondisional tanpa ada di dalam RPP.⁷³

Dari hasil pemaparan di atas bahwa nilai religius yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran Matematika telah menjadi kebiasaan dalam setiap proses pembelajaran Matematika serta adanya melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah yang mencerminkan bahwa nilai religius telah di implementasikan guru dengan siswa baik di dalam maupun di luar dari proses pembelajaran Matematika

b. Nilai Pendidikan Karakter Disiplin

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran Matematika, bahwa nilai disiplin yang di implementasikan guru Matematika dengan siswa kelas X MAS Hajijah Amalia Sari Padangsidempuan ialah guru datang \pm 5 menit setelah siswa sudah berada di depan kelas, mencek kehadiran siswa sebelum

⁷² *Observasi*, Proses Pembelajaran Matematika Kelas X, 19 Februari 2021 Pukul 07.20

⁷³ Syarif Hidayat Matondang, Guru Matematika, *Wawancara*, 15 Februari 2021 Pukul

memulai proses pembelajaran Matematika, serta tidak merokok dalam proses pembelajaran Matematika. Guru juga memberi hukuman kepada siswa yang datang terlambat memasuki ruangan belajar serta yang tidak mengikuti proses apel pagi di depan kelas, dengan hukuman meminta siswa untuk membaca al-Quran di depan kelas baik laki-laki maupun perempuan. Siswa juga mengikuti peraturan sekolah dengan baik seperti tidak memakai sepatu di dalam kelas, dan berpakaian yang rapi sesuai peraturan sekolah, guru Matematika juga tidak merokok dalam proses pembelajaran Matematika tetapi keterlambatan siswa masih ada, yang diakibatkan posisi bangunan yang tidak mendatar dan jarak yang ditempuh dari asrama ke ruangan kelas membutuhkan ± 5 menit berjalan, begitu juga dengan ketika memasuki ruangan kelas setelah istirahat, sholat dan makan bahkan dengan alasan yang lain-lain.⁷⁴



⁷⁴Observasi, Proses Pembelajaran Matematika Kelas X, 08 Februari 2021 Pukul 07.20



Berdasarkan dokumentasi di atas menunjukkan posisi bangunan sekolah Hajjiah Amalia Sari Padangsidempuan yang salah satu alasan keterlambatan siswa setelah melaksanakan ISOMA (Istirahat, Sholat dan Makan).

Hasil wawancara dengan guru Matematika mengenai karakter disiplin siswa dalam proses pembelajaran Matematika, beliau berkata :

Guru Matematika pernah datang terlambat ketika proses pembelajaran matematika, jika siswa terlambat dalam mengikuti proses pembelajaran Matematika guru Matematika memberikan hukuman berupa membacakan ayat al-Quran di depan kelas, membersihkan halaman jika alasan siswa kurang tepat. Menanamkan sikap disiplin, guru Matematika juga mengingatkan siswa bahwa siswa harus datang lebih awal dari pada guru sebelum memulai proses pembelajaran Matematika.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa nilai disiplin sudah diterapkan terhadap diri siswa dan guru terutama dalam melaksanakan peraturan sekolah yang ada seperti tidak memakai sepatu ketika memasuki ruangan belajar.

c. Nilai Pendidikan Karakter Kreatif

⁷⁵Syarif Hidayat Matondang, Guru Matematika, *Wawancara*, 15 Februari 2021 Pukul 09.30

Menurut hasil observasi peneliti dalam proses pembelajaran Matematika, nilai pendidikan karakter kreatif siswa dan guru dapat dilihat bahwa guru memberikan waktu kepada setiap siswa untuk mengerjakan soal latihan baik secara individu maupun kelompok, setelah mendiskusikan soal yang diberikan guru, guru meminta siswa untuk mengkomunikasikannya. Berdasarkan hemat peneliti, guru berusaha menggali ingatan siswa dalam proses pembelajaran Matematika dengan meminta siswa membuka kembali buku catatan siswa jika siswa lupa dalam menyelesaikan masalah Matematika tersebut. Guru juga meminta siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti agar terciptanya suasana kelas yang aktif dan siswa juga akan mulai berpikir⁷⁶



Nilai pendidikan karakter kreatif berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika bahwa beliau berkata :

Mengembangkan nilai kreatif dengan menciptakan suasana belajar yang aktif, menerapkan berbagai strategi pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, memberikan contoh soal matematika dengan trik mengaitkan soal tersebut dengan al-Quran dan Hadis terhadap kehidupan sehari-hari, guru

⁷⁶ *Observasi, Proses Pembelajaran Matematika Kelas X, 08 Februari 2021 Pukul 08.30*

memberikan waktu terhadap siswa untuk mengerjakan soal baik secara individu maupun kelompok bahkan mempresentasikannya di depan kelas untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika serta mengukur kemampuan kreativitas siswa sesuai dengan indikator berpikir kreatif.⁷⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa nilai kreatif yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran bahwa guru mengembangkan nilai kreatif siswa dengan meminta siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan Matematika sesuai dengan cara siswa masing-masing, tetapi siswa kurang dalam mencari sumber belajar lain karena tidak tersedianya perpustakaan.

d. Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras

Sikap kerja keras guru Matematika dan siswa dalam proses pembelajaran Matematika berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru senantiasa selalu memberikan motivasi agar siswa tidak putus asa dalam belajar terkhususnya belajar Matematika, dalam melihat kerja keras siswa dalam proses pembelajaran Matematika, guru memberikan soal Matematika agar kerja keras siswa terlihat baik dengan bertanya kepada teman maupun bertanya kepada guru⁷⁸

⁷⁷Syarif Hidayat Matondang, Guru Matematika, *Wawancara*, 15 Februari 2021 Pukul 09.30

⁷⁸*Observasi*, Proses Pembelajaran Matematika Kelas X, 10 Februari 2021 Pukul 08.30



Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika dalam mengimplementasikan nilai kerja keras yaitu :

Guru memotivasi siswa bahwa Matematika sangat erat dengan kehidupan sehari-hari, guru mengingatkan siswa bahwa belajar adalah ibadah sesuai dengan niat yang mengharapkan ridho dari Allah SWT, serta guru mengingatkan kembali materi sebelumnya sebelum memulai materi baru⁷⁹

e. Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu

Mengimplementasikan sikap rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran Matematika, adanya rasa ingin tahu guru terhadap siswa yang bermasalah seperti siswa yang datang terlambat, guru menanyakan apa masalah yang dihadapi siswa sehingga siswa datang terlambat mengikuti proses pembelajaran Matematika, guru juga menanyai siswa yang kelihatan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran Matematika, serta memberikan tugas kepada siswa setelah proses pembelajaran Matematika serta siswa bertanya terhadap guru pembahasan yang belum dipahami.⁸⁰

⁷⁹Syarif Hidayat Matondang, Guru Matematika, *Wawancara*, 15 Februari 2021 Pukul 09.30

⁸⁰*Observasi*, Proses Pembelajaran Matematika Kelas X, 10 Februari 2021 Pukul 08.30



Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu yang diimplementasikan guru dalam proses pembelajaran Matematika berdasarkan hasil wawancara yaitu :

Menelusuri latar belakang siswa yang bermasalah baik menanyakannya pada siswa yang bermasalah maupun terhadap teman dekat siswa tersebut serta memberikan apresiasi terhadap siswa yang berprestasi seperti memberikan penghargaan, piagam bahkan memberikan uang pendidikan⁸¹

Sesuai dengan observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa nilai tanggung jawab yang diimplementasikan guru dan siswa dapat dilihat dari guru menyampaikan materi secara adil tanpa mengarah pada siswa yang aktif saja, tetapi guru menanyakan siswa secara bergantian untuk membangun keaktifan siswa serta memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran Matematika. guru juga membimbing siswa dalam melakukan diskusi.⁸²

⁸¹Syarif Hidayat Matondang, Guru Matematika, *Wawancara*, 15 Februari 2021 Pukul 09.30

⁸²*Observasi*, Proses Pembelajaran Matematika Kelas X, 19 Februari 2021 Pukul 08.30

f. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang diimplementasikan guru dalam proses pembelajaran Matematika sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Matematika yaitu :

Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang kurang dalam mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan guru yaitu dengan pengulangan soal yang tidak dikerjakan siswa, guru memberikan penilaian terhadap siswa dengan menilai berdasarkan kemampuan siswa dan berdasarkan karakter tiap siswa⁸³

Melalui observasi yang peneliti temukan dalam proses pembelajaran Matematika bahwa nilai-nilai pendidikan karakter sudah diimplementasikan guru dan siswa tetapi masih ada sebagian siswa yang melakukan pelanggaran karena beberapa faktor.

Berdasarkan hasil wawancara via WhatsApp dengan kepala sekolah MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan bapak Syarif Hidayat Matondang, M. Pd, beliau berkata bahwa:

Pendidikan karakter sudah diterapkan sesuai dengan tujuan kurikulum nasional, dan semua guru telah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan menerapkannya secara perlahan terhadap diri siswa dalam proses pembelajaran, tetapi perkembangannya belum mencapai 100 % berdasarkan hasil diskusi berkala oleh kepala sekolah dan guru MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan.⁸⁴

Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menghimbau dan mengarahkan setiap guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam setiap proses

⁸³Syarif Hidayat Matondang, Guru Matematika, *Wawancara*, 15 Februari 2021 Pukul 09.30

⁸⁴Syarif Hidayat Matondang, Kepala Sekolah, *Wawancara via WhatsApp*, 23 Februari 2021 Pukul 09.00

pembelajaran. Baik melalui kebiasaan yang dilakukan setiap hari maupun dengan contoh keteladanan yang dicerminkan guru baik ketika proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa Alvin Malik siswa kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan bahwa :

Guru Matematika sudah menerapkan dan mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Matematika. Nilai pendidikan karakter seperti mengucapkan lapadz salam ketika memasuki ruangan belajar, membaca do'a belajar, mengaitkan materi Matematika dengan al-Quran dan Hadis, guru telah menanamkan sikap disiplin seperti disiplin berpakaian dan ketepatan waktu dalam proses pembelajaran Matematika, guru menanamkan jiwa kreatif yaitu membimbing siswa untuk menyelesaikan permasalahan Matematika dengan berbagai cara. Nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang guru cerminkan terhadap siswa yaitu guru adil memberikan nilai terhadap siswa seperti tidak membedakan siswa yang komunikatif dalam proses pembelajaran yaitu dengan bentuk apresiasi tepuk tangan, siswa melihat guru menanamkan sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran seperti menyampaikan materi pembelajaran serta memeriksa tugas siswa.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan bahwa guru Matematika sudah mencerminkan sikap yang baik terhadap siswa, sehingga siswa kelas X memiliki kepribadian yang baik, dapat peneliti lihat dari aktivitas keseharian siswa baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

⁸⁵ Alvin Malik, Siswa Kelas X MAS Hajjah Amalia Sari, *Wawancara*, 15 Februari 2021 Pukul 14.30

Hasil obseravsi dalam proses pembelajaran Matematika, hasil wawancara dengan guru Matematika serta siswa kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan, peneliti memperoleh bahwa adanya keterkaitan dari observasi, wawancara serta dokumentasi bahwa nilai pendidikan karakter telah diimplementasikan dalam proses pembelajaran Matematika, walaupun belum sepenuhnya teraplikasikan oleh setiap siswa dalam aktivitas sehari-hari.

2. Hambatan dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika Siswa di Kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan

Menurut hemat peneliti, bahwa terdapat beberapa hambatan yang ditemukan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Matematika, seperti kurangnya poster atau slogan yang mencerminkan nilai pendidikan karakter baik di setiap ruangan kelas maupun di depan kelas serta di halaman, sebab dengan adanya slogan dan poster, siswa bisa membaca dan memahami apa maksud dari poster dan slogan tersebut. Hambatan lainnya yaitu posisi bangunan yang tidak mendatar dan jalan yang berbatu sehingga membutuhkan waktu untuk menanamkan nilai disiplin.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika, bapak Syarif Hidayat Matondang, M. Pd bahwa hambatan dalam

⁸⁶*Observasi*, Proses Pembelajaran Matematika, 19 Februari 2021 pukul 08.00

mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Matematika diantaranya ialah :

a. Karakteristik siswa yang berbeda

Karakteristik yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa lain merupakan tugas seorang guru dalam memahaminya, tetapi dengan perbedaan karakter siswa terkadang masih ada siswa yang suka menjawab perkataan guru, hal ini berdasarkan dengan faktor insting (naluri) setiap siswa sehingga memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Syarif Hidayat Matondang, M. Pd, beliau berkata :

Adanya berbagai karakteristik setiap siswa yang berbeda sehingga dalam menyatukan dari beberapa karakter tersebut sesuai dengan pendidikan karakter masih berat.⁸⁷

b. Kurangnya motivasi siswa

Kurangnya motivasi siswa dalam memberikan pertanyaan tentang materi yang diajarkan, padahal guru Matematika telah berusaha menjelaskan materi pembelajaran dengan baik. Kurangnya motivasi membuat sebagian siswa yang memperhatikan guru dengan tatapan kosong, hal ini juga merupakan faktor insting (naluri) sehingga motivasi belajar siswa berbeda-beda.⁸⁸

Berdasarkan pemaparan dari guru Matematika bahwa :

⁸⁷Syarif Hidayat Matondang, Guru Matematika, *Wawancara*, 17 Februari 2021 Pukul 09.30

⁸⁸*Observasi*, Proses Pembelajaran Matematika Kelas X, 19 Februari 2021 Pukul 08.30

Siswa kelas X MAS Hajjah Amalia Sari masih dalam kategori LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) sehingga sikap kerja keras siswa masih rendah.⁸⁹

c. Sarana Prasarana

Sesuai hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa sarana sekolah masih kurang karena MAS di Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan masih tahun ini yang merupakan angkatan pertama sehingga dengan kurangnya sarana prasarana dapat menjadi hambatan dalam pengimplementasian nilai karakter kerja keras dan rasa ingin tahu seperti tidak adanya perpustakaan, dimana di perpustakaan siswa bisa mencari sumber belajar yang lain serta gemar dalam membaca, siswa juga masih kurang dalam menjawab soal yang diberikan guru karena terdapat banyak kegiatan sekolah seperti kegiatan asrama sehingga siswa kurang dalam mengerjakan latihan soal Matematika tanpa suruhan dari guru Matematika. Bukti yang peneliti temukan adalah ketika proses pembelajaran Matematika, guru mengingatkan materi sebelumnya dengan memberikan satu contoh soal fungsi komposisi, tetapi siswa masih kesulitan dalam menjawab soal tersebut, hal ini merupakan faktor dari lingkungan yaitu lingkungan sekolah.⁹⁰

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Matematika bahwa:

Masih kurangnya media atau sarana dalam proses pembelajaran Matematika sehingga untuk membangun kreativitas siswa masih

⁸⁹Syarif Hidayat Matondang, Guru Matematika, *Wawancara*, 17 Februari 2021 Pukul 09.30

⁹⁰*Observasi*, Proses Pembelajaran Matematika Kelas X, 19 Februari 2021 Pukul 08.30

kurang. Guru Matematika hanya menjelaskan materi Matematika dengan menggunakan papan tulis.⁹¹

d. Kurangnya kedisiplinan waktu

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, bahwa sikap disiplin ketepatan waktu siswa kelas X MAS Hajjah Amalia Sari masih kurang karena bangunan sekolah yang memiliki posisi berbukit serta jalanan yang masih kurang bagus, sehingga membutuhkan perjalanan \pm 5 menit dari lapangan, hal ini terjadi berdasarkan faktor naluri siswa dan faktor kebiasaan.⁹²

3. Solusi Mengatasi Hambatan dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika Siswa di Kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan

Berdasarkan observasi peneliti dalam proses pembelajaran Matematika, bahwa guru MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan telah membuat suatu peraturan di ruangan kelas untuk menghindari agar siswa tidak melakukan pelanggaran baik di dalam ruangan kelas maupun di luar. Hal ini bisa menjadi salah satu solusi untuk mengurangi hambatan-hambatan dari pengimplementasian pendidikan karakter dalam setiap proses pembelajaran terkhususnya pembelajaran Matematika.

⁹¹Syarif Hidayat Matondang, Guru Matematika, *Wawancara*, 17 Februari 2021 Pukul 09.30

⁹²*Observasi*, Proses Pembelajaran Matematika Kelas X, 19 Februari 2021 Pukul 08.30

PERATURAN DAN TATA TERTIB MTS & MAS HAJIAH AMALIA SARI

BERSAT		
No.	PELANGGARAN	SKOR
1	Belia (lingkaran) sebelum bertolak	20
2	Kedatangan peserta didik sebelum bertolak	20
3	Kedatangan peserta didik di lingkungan sekolah dan sarung	20
4	Kedatangan peserta didik dengan tertib	10
5	Melakukan gerakan dan persiapan sekolah	10
6	Herdahan dengan sikap dan gerakannya	10
7	Mengucapkan salam baik-baik	10
8	Kelengkapan perlengkapan dan barang kelengkapan ke sekolah	10
9	Libas, perlengkapan siswa dan sikap bertolak di lingkungan madrasah	10
10	Melakukan dan mengaitkan kerahannya baik milik madrasah	10
11	Kelengkapan dan sikap bertolak (berjalan)	10
12	Libas, kerahannya	10
13	Libas, kerahannya	10
14	Melakukan kerahannya (gerakan)	10
15	Terlambat masuk kelas lebih dari 5 menit	5
16	Libas, kerahannya	5
17	Libas, kerahannya	5
18	Terlambat absen, absen dan masuk lebih dari 15	5
19	Libas, kerahannya	5

SEDANG		
No.	PELANGGARAN	SKOR
1	Libas, kerahannya	5
2	Kelengkapan perlengkapan siswa dan sikap bertolak	5
3	Kelengkapan perlengkapan siswa dan sikap bertolak	5
4	Libas, kerahannya	5
5	Melakukan kerahannya (gerakan)	5
6	Melakukan kerahannya (gerakan)	5
7	Melakukan kerahannya (gerakan)	5
8	Kelengkapan perlengkapan siswa dan sikap bertolak	5
9	Libas, kerahannya	5
10	Libas, kerahannya	5

REMANA		
No.	PELANGGARAN	SKOR
1	Libas, kerahannya	5
2	Libas, kerahannya	5
3	Libas, kerahannya	5
4	Libas, kerahannya	5
5	Libas, kerahannya	5
6	Libas, kerahannya	5
7	Libas, kerahannya	5
8	Libas, kerahannya	5
9	Libas, kerahannya	5
10	Libas, kerahannya	5

Keterangan :
 1. Pengalihan 1 (partisan) : 100 Skor/Tahun
 2. Pengalihan 2 (partisan) : 150 Skor/Tahun
 3. DKO (Drop Out) : 250 Skor/Tahun

Note:
 • Jika skor < 50 maka status berkategori Kurang
 • Jika skor = 50 dan < 100 maka status berkategori Cukup
 • Jika skor > 100 dan < 150 maka status berkategori Baik
 • Jika skor > 150 maka status berkategori Sangat Baik
 • Setiap tahun akan diberi penilaian ulang
 • Jika siswa melakukan kesalahan yang dianggap fatal dan tidak sesuai dengan nilai maka akan dilakukan upaya pembinaan, yepun serta pindah-pindah tempat dalam melaksanakan nilai yang sesuai

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa solusi yang dilakukan guru Matematika dalam mengatasi hambatan diantaranya adalah :

a. Memahami sifat setiap siswa dalam proses pembelajaran

Sebelum memulai proses pembelajaran Matematika guru masih berusaha menyatukan kefokuskan siswa dengan mengajak siswa berkomunikasi dalam proses pembelajaran Matematika dengan memberikan beberapa pertanyaan.⁹³

b. Membangun sarana prasarana

Sarana prasarana yang mendukung terciptanya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran seperti lab komputer, serta perpustakaan dimana dalam pembelajaran Matematika diajarkannya materi Matematika dengan menggunakan software sangatlah dapat mengembangkan kreativitas siswa seperti salah satu contohnya adalah bangun ruang. Perpustakaan dapat mengembangkan sikap kerja

⁹³ *Observasi*, Proses Pembelajaran Matematika Kelas X, 08 Februari 2021 Pukul 08.30

keras siswa dalam mencari sumber pembelajaran dan mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan gemar membaca⁹⁴

- c. Guru lebih mencerminkan bahwa dalam menyelesaikan permasalahan Matematika tidak hanya ada satu cara untuk memecahkan permasalahan

Membiasakan berbagai cara, maka siswa akan mulai termotivasi sehingga siswa mulai senang dalam menyelesaikan masalah Matematika⁹⁵

- d. Guru Matematika memberikan waktu sekitar 5 menit setelah waktu proses pembelajaran dimulai

Setelah itu jika siswa tetap ada yang terlambat guru Matematika memberi hukuman diantaranya ialah membacakan ayat al-Quran di depan ruangan kelas dan lari-lari dari ruangan kelas sampai ke lapangan.⁹⁶

Berdasarkan hambatan-hambatan yang diperoleh guru Matematika dalam proses pembelajaran Matematika bahwa solusi lainnya yang dapat diterapkan dalam mengatasi berbagai hambatan yang ditemukan yaitu melakukan pembiasaan seperti memberikan hukuman terhadap siswa yang tidak menghargai waktu, kemudian melakukan keteladan yaitu guru harus mencerminkan akhlak mulia seperti tidak merokok diruangan kelas, memakai pakaian yang bersih dan sopan, serta menghargai waktu. Melakukan pengkondisian bahwa dalam meningkatkan dan membiasakan

⁹⁴*Observasi*, Proses Pembelajaran Matematika Kelas X, 08 Februari 2021 Pukul 08.30

⁹⁵*Observasi*, Proses Pembelajaran Matematika Kelas X, 10 Februari 2021 Pukul 08.00

⁹⁶*Observasi*, Proses Pembelajaran Matematika Kelas X, 19 Februari 2021 pukul 09.00

nilai karakter pada diri siswa perlu adanya poster atau slogan yang bernilai karakter. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru telah membuat peraturan yang ditempel di dinding kelas bahwa terdapat hukuman bagi siswa yang melakukan pelanggaran sekolah.

Solusi yang terakhir adalah memberikan teguran terhadap siswa yang melakukan pelanggaran seperti siswa yang kurang bertanggungjawab terhadap tugas Matematika yang diberikan guru, karena dengan adanya peraturan tertulis tetapi jika tidak diberi teguran maka akan sia-sia usaha seorang guru dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa.

C. Pembahasan Penelitian

Sebagai seorang guru Matematika, menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Matematika sangat dapat meningkatkan ranah afektif dan kognitif siswa, selain siswa mendapatkan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran Matematika siswa juga mampu menerapkan sikap yang bernilai karakter seperti disiplin, jujur, tanggungjawab, religius, memiliki rasa ingin tahu, ramah, serta kerja keras dalam belajar dan berusaha. Berdasarkan hal-hal yang sekarang terjadi dikalangan remaja seperti pergaulan bebas, hal tersebut terjadi akibat dari penanaman nilai-nilai pendidikan karakter masih kurang baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Nilai pendidikan karakter di kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan juga di kembangkan terhadap diri siswa di luar pembelajaran Matematika, sebab siswa kelas X merupakan siswa yang *boarding school* sehingga nilai karakter yang guru Matematika tanamkan

dalam proses pembelajaran Matematika sebagian sudah melekat pada diri setiap siswa., tetapi sekuat apapun usaha dari guru Matematika dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap diri siswa, tidak semua siswa langsung membiasakan nilai karakter tersebut, tetapi butuh proses yang perlahan lahan agar nilai pendidikan karakter mulai tertanamkan dalam diri siswa.

Penelitian relevan pertama dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arnasari Merdekawati Hadi Alumni dari Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul “Analisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika Studi Kasus di Kelas VII E SMP Negeri 2 Kota Bima”, yaitu guru telah mengembangkan empat nilai karakter yaitu demokratis, disiplin, rasa ingin tahu, dan tanggungjawab dalam proses pembelajaran matematika. Hambatan dalam pengimplementasian nilai demokratis yaitu adanya sikap siswa yang masih tidak menghargai pendapat teman lainnya ketika menjawab pertanyaan. Hambatan dalam pengimplementasian nilai disiplin yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam menaati aturan yang ada. Hambatan dalam pengimplementasian nilai rasa ingin tahu yaitu kurangnya motivasi bertanya dalam diri siswa atau siswa cenderung pasif. Hambatan dalam pengimplementasian nilai tanggungjawab yaitu bahwa masih ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Penelitian relevan kedua dilakukan oleh Fatmawaty Ardan alumni dari UIN Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang berjudul

“Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa”, yaitu guru telah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pada materi pola bilangan yaitu dapat mengembangkan karakter religius, kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, tanggung jawab, kritis, santun, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif, dan percaya diri. Hambatan-hambatan yang ditemukan dalam hasil penelitian Fatmawaty Ardan dalam pengimplementasian nilai karakter yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam menaati peraturan, motivasi siswa dalam belajar masih kurang, kurangnya kesadaran siswa dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Dari kedua penelitian relevan di atas, menunjukkan bahwa penelitian relevan tidak mengidentifikasi bagaimana strategi seorang guru dalam mengatasi hambatan yang diperoleh dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Matematika. Dengan demikian temuan baru yang dapat diperoleh dari penelitian ini bahwa terdapat strategi guru mengatasi hambatan-hambatan pengimplementasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Matematika diantaranya ialah guru memberikan contoh keteladan terhadap siswa, menegur siswa jika siswa melakukan pelanggaran, serta memberikan pembiasaan terhadap siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian dilaksanakan peneliti sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur yang telah dirangkai pada metodologi penelitian, hal ini

bertujuan agar proses dan hasil dari penelitian ini tersusun secara sistematis. Mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangatlah sulit, sebab adanya keterbatasan penelitian yang diperoleh diantaranya ialah :

1. Materi yang dibahas pada penelitian ini yaitu vektor dan fungsi dalam proses pembelajaran Matematika
2. Dalam instrumen penelitian wawancara, ada siswa yang masih merasa takut dan canggung untuk menjawab pertanyaan yang peneliti berikan, dikarenakan siswa takut jawaban yang siswa berikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
3. Nilai-nilai pendidikan karakter yang peneliti teliti hanya terdiri dari 6 nilai pendidikan karakter diantaranya religius, disiplin, kreatif, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan kerja keras, sebab waktu dan kesempatan yang peneliti peroleh terbatas sehingga tidak semua nilai pendidikan karakter diteliti oleh peneliti
4. Keterbatasan waktu dan materi yaitu penelitian ini dilaksanakan hanya 5 kali observasi dengan sekali observasi khusus untuk sarana prasarana dan 4 kali observasi untuk proses pembelajaran Matematika serta melakukan 2 kali wawancara, memungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian
5. Dari 12 siswa siswa yang diwawancarai peneliti hanya mewawancarai 6 siswa dan ke enam siswa tersebut memiliki jawaban yang sama, sehingga peneliti hanya memaparkan hasil wawancara satu orang siswa
6. Penelitian ini hanya dilakukan dalam proses pembelajaran Matematika sampai sholat dzuhur berjamaah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Matematika di kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu religious, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, kerja keras dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran Matematika.
2. Hambatan dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika Siswa di Kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan yang ditemukan yaitu adanya karakteristik siswa yang berbeda, kurangnya motivasi siswa, kurangnya sarana prasarana dan kurangnya kedisiplinan waktu.
3. Solusi Mengatasi Hambatan dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika Siswa di Kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan yaitu dengan lebih memperhatikan karakteristik siswa, melengkapi sarana prasarana, memberikan teguran terhadap siswa yang kurang disiplin waktu, serta solusi lainnya yaitu mencerminkan contoh dan teladan yang baik, melakukan pembiasaan dan melakukan pengkondisian.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memberika saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan kepada kepala sekolah untuk meminta setiap guru memberikan laporan bagaimana perkembangan karakter siswa dalam proses pembelajaran ketika melaksanakan rapat mingguan atau bulanan

Berikutnya yaitu dalam melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur secara berjamaah yang dikontrol oleh guru Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan, bahwa peneliti memberikan saran agar sebaiknya siswa dan guru melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur secara bersamaan tanpa harus di kontrol oleh guru tersebut., oleh sebab itu saran dari peneliti bahwa kepala sekolah sebaiknya membuat sebuah CCTV sebagai alat alternatif agar guru dapat melihat siswa yang tidak melaksanakan sholat beserta siswa yang bermain main ketika melaksanakan sholat

2. Bagi guru, diharapkan dalam membiasakan nilai karakter terhadap siswa agar terbentuknya siswa yang bernilai karakter serta berilmu, dan bagi guru agar selalu mencerminkan nilai karakter yang baik terhadap siswa, karena terkadang siswa mencontoh karakter yang tidak pantas dari guru.

Selanjutnya dalam mengeitkan materi pelajaran Matematika, sesuai dengan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti bahwa

mengaitkan materi Matematika dengan al-Quran dan Hadis adalah suatu kondisional tanpa dibuat di dalam RPP, tetapi alangkah lebih bagusnya agar setiap materi Matematika dihubungkan dengan nilai-nilai religius agar siswa dapat memahami bahwa seluruh yang dipelajari di bumi ini semuanya berkaitan antara satu dengan lainnya dan terdapat dalam al-Quran serta Hadis

3. Bagi siswa, diharapkan agar siswa mengaplikasikan nilai karakter yang telah dicerminkan guru Matematika, serta siswa sebaiknya mampu mengontrol diri agar terhindar dari dampak negatif globalisasi sekarang ini, karena telah maraknya hal-hal yang tidak diinginkan terjadi yang dilakukan oleh siswa
4. Bagi Peneliti lainnya, diharapkan agar melakukan penelitian selama aktivitas berlangsung baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran karena nilai pendidikan karakter perlu diteliti dalam aktivitas sehari-hari.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah Idi. *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Abdullah Munir. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Abdul Kadir, dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2012..
- Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005.
- Aisyah M. Ali. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, 2018. .
- Amir, Almira. “Pembelajaran MAtematika Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Talking Stick,” 2016.
- Arnasari Merdeka Wati. “Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika Studi Kasus Di Kelas VII E SMP Negeri 2 Kota Bima,” 2012, hlm. 41.
- Didik Rezki Suryani. “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika,” 2016. .
- Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Edi Prayitno. “Pendidikan Nilai-Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Matematika Di Smp,” 2011, hlm. 35.
- Euis Eti Rohaeti. *Penerapan Pendidikan Karakter Aa Jepang Dalam Pembelajaran Matematika Di Indonesia*, 2011.
- Fatmawaty Ardan. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Prpses Pembelajaran Matematika Pada Kelas VIII SMP Negeri 2,” 2017.
- Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Haedar Nashir. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Hariyanto & Muchlas Samani. *Konsep & Model Pendidikan Karakter*. Bandung:

Remaja Rosdakarya, 2017.

Indah Pertiwi dan M Marsigit. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika SMP Di Kota Yogyakarta Character Education Implementation in Mathematics Teaching and Learning of Junior High School in Yogyakarta" 4, no. 2 (2017): 153–65.

Istarani. *Kurikulum Sekolah Berkarakter*. Medan: MediaPersada, 2012.

John M. Echols & Hasan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 1978.

Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH, 2015.

Mansur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

Meity Taqdir Qodratillah. *Kamus Besar Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementeriandan Kebudayaan, 2012.

Novan Ardy Wiyani. *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia, 2012.

Nurul Zuriah. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

Nur Rahma. "HAKIKAT PENDIDIKAN MATEMATIKA Oleh: Nur Rahmah" 2 (n.d.): hlm. 1-10.

Oemar Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.

Puspa Dianti, Prodi Pendidikan Kewarganegaraan, and Seorang Filosof Yunani. "INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN" 23, no. 1 (2014): 58–68.

Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.

———. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Medan: Persada Publishing, 2015..

Ridhahani. *Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2016

- Riyan Andika Jaya. "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Matematika," 2016, hlm. 52.
- Rosidatun. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Kulon Gresik: Caramedia Communication, 2018..
- Safarina, Abdullah Idi &. *Etika Pendidikan Keluarga, Solah Dan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015.
- Saimroh, dkk. *Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2013..
- Supinah & Ismu Tri Parmi. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika Di SD*. Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
- Suparni. "Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Kaitannya Dengan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa," n.d.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Thomas Lickona. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapay Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggungjawab*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Tuhana Taufiq Andrianto. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2006.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media, 2013.
- Utari Sumarmo. "Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter," 2013..
- Uus Toharudin, dkk. *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung: Humaniora, 2011.
- Wina Sanjaya. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Yunus Abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Nur Holila Siregar
NIM : 17 202 00049
Tempat/ Tanggal lahir : Gunungtua Julu/ 09 Oktober 1999
E-Mail/ No HP : nurholilasiregar99@gmail.com/ 0812 6035 1656
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 4 (empat)
Alamat : Gunungtua Julu

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Amril Hamonangan Siregar
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Roudul Fitri Harahap
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Gunungtua Julu

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 101100 Gunungtua Julu
SMP : MTs Darul Ulum Sipaho
SMA : MAS Darul Ulum Sipaho

Lampiran 1

TIME SCHEDULE PENELITIAN

Kegiatan	2020					2021					
	Jul	Se	Ok	Nov	Des	Ja	Fe	Ma	Ap	Me	Jun
Seminar Judul											
Pengesahan Judul											
Pra Riset Penelitian											
Penyelesaian Penulisan Proposal dan Bimbingan Proposal BAB I s/d BAB III											
Bimbingan Proposal dengan Pembimbing I											
Bimbingan Proposal dengan Pembimbing II											
Seminar Proposal											
Revisi Proposal Penelitian											
Penulisan Akhir Skripsi											
Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing I											
Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing II											

Seminar Hasil											
Revisi Seminar Hasil											
Sidang Munaqasah											
Revisi Skripsi											

Padangsidipuan, April 2021

Nur Holila Siregar
17 202 00049

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Nama Guru :
NIP :
Tanggal pengamatan :
Materi pokok :
Petunjuk

Lembaran ini diisi oleh peneliti untuk menilai sikap guru dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Matematika. Berilah tanda \surd pada kolom skor sesuai sikap yang ditampilkan oleh siswa, dengan kriteria sebagai berikut :

Ya : Apabila guru menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak : Apabila guru tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

No	Sikap yang diamati	Sikap yang diamati	Melakukan	
			Ya	Tidak
1	Religius	a. Mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas		
		b. Berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran Matematika		
		c. Mengaitkan materi pembelajaran Matematika dengan al-Quran dan Hadis		
		d. Mengajak siswa selalu bersyukur atas kemampuan dan akal yang Tuhan berikan		
		e. Menunjukkan adanya keteraturan pola bilangan		
		f. Menunjukkan adanya keteraturan bangunan geometri		
		g. Memberikan pemahaman bahwa adanya manfaat Matematika di kehidupan sehari-hari		
		h. Mengajak siswa untuk saling menghargai sesama agama		
		i. Mengajak siswa untuk saling menyapa antara ummat yang satu dengan yang lain		
		j. Siswa perempuan bersalaman dengan guru perempuan		

		Begitu juga dengan siswa yang laki-laki		
		k. Melaksanakan sholat dhuha berjamaah		
		l. Melaksanakan sholat dzuhur berjamaah		
2	Disiplin	a. Siswa datang tepat waktu ketika proses pembelajaran Matematika		
		b. Guru datang tepat waktu ketika proses pembelajaran Matematika		
		c. Guru memulai dan menutup pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan		
		d. Guru tidak merokok dalam proses pembelajaran Matematika		
		e. Guru mengenakan pakaian yang tidak mencolok		
		f. Mencek kehadiran sebelum proses pembelajaran		
		g. Memberikan hukuman terhadap siswa yang tidak mengikuti peraturan		
3	Kreatif	a. Menciptakan suasana kelas menjadi religi dan aktif		
		b. Memberikan contoh soal Matematika yang berkaitan dengan al-Quran dan Hadis		
		c. Mengajarkan cara mudah dalam menyelesaikan permasalahan Matematika		
		d. Mampu menyelesaikan masalah Matematika dengan cara yang berbeda		
		e. Siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti		
4	Kerja keras	a. Guru mendorong motivasi siswa dalam pembelajaran Matematika		
		b. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menyelesaikan permasalahan Matematika		

		c. Siswa tidak putus asa dalam menyelesaikan permasalahan Matematika		
		d. Guru memberikan hukuman terhadap siswa yang tidak menyelesaikan tugas		
5	Rasa ingin tahu	a. Memberikan kuis harian dalam melihat pengetahuan siswa dalam pembelajaran Matematika		
		b. Menanyakan alasan terhadap siswa yang tidak dapat mengikuti proses pembelajaran		
		c. Bertanya kepada guru atau teman tentang materi pelajaran		
		d. Menugaskan siswa untuk mencari sumber belajar lain		
6	Tanggung Jawab	a. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dalam proses pembelajaran Matematika		
		b. Guru mengontrol ketika siswa melakukan diskusi kelompok		
		c. Siswa aktif dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru		
		d. Memberikan teguran terhadap siswa yang tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan		
		e. Mengerjakan tugas dengan sepenuh hati		

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

1. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Religius	a. Apakah bapak mengucapkan salam ketika memasuki ruangan belajar ?	
		b. Apakah bapak Mengucapkan doa sebelum dan sesudah proses pembelajaran Matematika ?	
		c. Apakah bapak mengingatkan siswa untuk selalu bersyukur atas kemampuan yang diberikan Allah dalam proses pembelajaran Matematika ?	
		d. Bagaimana bapak mengingatkan siswa untuk saling menghormati sesama agama ?	
		e. Bagaimana bentuk implementasi dari mengingat kekuasaan Allah yang telah menciptakan alam semesta ?	
2	Disiplin	a. Apakah bapak pernah datang terlambat ketika proses pembelajaran Matematika ?	

		b. Apakah bapak memberikan teguran terhadap siswa yang kurang dalam menghargai ketepatan waktu dalam proses pembelajaran Matematika ?	
		c. Bagaimana bentuk hukuman terhadap siswa yang kurang dalam menghargai ketepatan waktu dalam proses pembelajaran Matematika ?	
		d. Apakah bapak memulai dan menutup pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan ?	
3	Kreatif	a. Bagaimana strategi bapak dalam menciptakan suasana belajar yang aktif ?	
		b. Bagaimana strategi bapak dalam mengajarkan materi pembelajaran secara luwes ?	
		c. Bagaimana strategi bapak dalam membangun berpikir kreatif siswa ?	
4	Kerja Keras	a. Bagaimana metode bapak agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan ?	
		b. Bagaimana strategi bapak agar siswa komunikatif dalam proses pembelajaran Matematika ?	
		c. Bagaimana cara bapak agar siswa selalu optimis untuk meraih prestasi siswa ?	

5	Rasa Ingin Tahu	a. Bagaimana cara bapak dalam mengetahui siswa aktif dalam proses pembelajaran Matematika ?	
		b. Bagaimanakan tindakan bapak jika salah satu siswa tidak mengerti atas materi yang disampaikan ?	
		c. Apakah bapak pernah meminta siswa untuk mencari sumber belajar lain ?	
6	Tanggung Jawab	a. Bagaimakah cara bapak dalam memberikan nilai atas kemampuan siswa ?	
		b. Apakah bapak membimbing siswa ketika sedang berdiskusi ?	
		c. Bagaimana tindakan bapak ketika siswa kurang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan ?	

2. Wawancara dengan Siswa

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Religius	Bagaimana bentuk nilai religius yang diterapkan guru Matematika dalam proses pembelajaran ?	
2	Disiplin	Bagaimana bentuk nilai disiplin yang diterapkan guru Matematika dalam proses pembelajaran ?	
3	Kreatif	Bagaimana bentuk nilai kreatif yang diterapkan guru Matematika dalam proses pembelajaran ?	
4	Kerja Keras	Bagaimana bentuk nilai kerja keras yang diterapkan	

		guru Matematika dalam proses pembelajaran ?	
4	Rasa Ingin Tahu	Bagaimana bentuk nilai rasa ingin tahu yang diterapkan guru Matematika dalam proses pembelajaran ?	
5	Tanggung Jawab	Bagaimana bentuk nilai tanggung jawab yang diterapkan guru Matematika dalam proses pembelajaran ?	

3. Wawancara dengan guru tentang hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika siswa di kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang menjadi hambatan bagi bapak dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika siswa di kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan ?	
2	Apakah hambatan yang bapak temukan dalam membangun kreativitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika ?	
3	Apa hambatan yang bapak temukan dalam membangun sikap kerja keras siswa dalam proses pembelajaran Matematika ?	
4	Apa faktor penghambat yang bapak temukan ketika siswa kurang menghargai ketepatan waktu dalam proses pembelajaran Matematika ?	
5	Apa hambatan yang bapak temukan ketika siswa kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan ?	

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Nama Guru : Syarif Hidayat Matondang, M. Pd
NIP :
Tanggal pengamatan :
Materi pokok :
Petunjuk

Lembaran ini diisi oleh peneliti untuk menilai sikap guru dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Matematika. Berilah tanda \surd pada kolom skor sesuai sikap yang ditampilkan oleh siswa, dengan kriteria sebagai berikut :

Ya : Apabila guru menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak : Apabila guru tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

No	Sikap yang diamati	Sikap yang diamati	Melakukan	
			Ya	Tidak
1	Religius	a. Mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas	\surd	
		b. Berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran Matematika	\surd	
		c. Mengaitkan materi pembelajaran Matematika dengan al-Quran dan Hadis	\surd	
		d. Mengajak siswa selalu bersyukur atas kemampuan dan akal yang Tuhan berikan	\surd	
		e. Memberikan pemahaman bahwa adanya manfaat Matematika di kehidupan sehari-hari	\surd	
		f. Mengajak siswa untuk saling menghargai sesama agama	\surd	
		g. Mengajak siswa untuk saling menyapa antara ummat yang satu dengan yang lain	\surd	
		h. Siswa perempuan bersalaman dengan guru perempuan Begitu juga dengan siswa yang laki-laki	\surd	
			i. Melaksanakan sholat dhuha berjamaah	\surd

		j. Melaksanakan sholat dzuhur berjamaah	✓	
2	Disiplin	a. Siswa datang tepat waktu ketika proses pembelajaran Matematika	✓	
		b. Guru datang tepat waktu ketika proses pembelajaran Matematika	✓	
		c. Guru memulai dan menutup pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan	✓	
		d. Guru tidak merokok dalam proses pembelajaran Matematika	✓	
		e. Guru mengenakan pakaian yang tidak mencolok	✓	
		f. Mencek kehadiran sebelum proses pembelajaran	✓	
		g. Memberikan hukuman terhadap siswa yang tidak mengikuti peraturan	✓	
3	Kreatif	a. Menciptakan suasana kelas menjadi religi dan aktif	✓	
		b. Memberikan contoh soal Matematika yang berkaitan dengan al-Quran dan Hadis	✓	
		c. Mengajarkan cara mudah dalam menyelesaikan permasalahan Matematika	✓	
		d. Mampu menyelesaikan masalah Matematika dengan cara yang berbeda	✓	
		e. Siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti	✓	
4	Kerja keras	a. Guru mendorong motivasi siswa dalam pembelajaran Matematika	✓	
		b. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menyelesaikan permasalahan Matematika	✓	
		c. Siswa tidak putus asa dalam menyelesaikan permasalahan Matematika	✓	

		d. Guru memberikan hukuman terhadap siswa yang tidak menyelesaikan tugas	✓	
5	Rasa ingin tahu	a. Memberikan kuis harian dalam melihat pengetahuan siswa dalam pembelajaran Matematika	✓	
		b. Menanyakan alasan terhadap siswa yang tidak dapat mengikuti proses pembelajaran	✓	
		c. Bertanya kepada guru atau teman tentang materi pelajaran	✓	
		d. Menugaskan siswa untuk mencari sumber belajar lain		✓
6	Tanggung Jawab	a. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dalam proses pembelajaran Matematika	✓	
		b. Guru mengontrol ketika siswa melakukan diskusi kelompok	✓	
		c. Siswa aktif dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru	✓	
		d. Memberikan teguran terhadap siswa yang tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan	✓	
		e. Mengajarkan ilmu dengan sepenuh hati	✓	

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

1. Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Religius	a. Apakah bapak mengucapkan salam ketika memasuki ruangan belajar ?	a. Iya, sebelum memasuki ruangan saya mengucapkan salam
		b. Apakah bapak Mengucapkan doa sebelum dan sesudah proses pembelajaran Matematika ?	b. Iya, saya meminta siswa untuk mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar
		c. Apakah bapak mengingatkan siswa untuk selalu bersyukur atas kemampuan yang diberikan Allah dalam proses pembelajaran Matematika ?	c. Iya, saya mengingatkan siswa untuk selalu bersyukur ketika apel pagi
		d. Bagaimana bapak mengingatkan siswa untuk saling menghormati sesama agama ?	d. Menghargai siswa yang mengemukakan pendapat ketika proses pembelajaran Matematika
		e. Bagaimana bentuk implementasi dari mengingat kekuasaan Allah yang telah menciptakan alam semesta ?	e. Dengan mengingatkan bahwa jangan pernah meninggalkan sholat, sehingga ketika istirahat siswa melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah
2	Disiplin	a. Apakah bapak pernah datang terlambat ketika proses pembelajaran Matematika ?	a. Saya pernah datang terlambat

		b. Apakah bapak memberikan teguran terhadap siswa yang kurang dalam menghargai ketepatan waktu dalam proses pembelajaran Matematika ?	b. Iya, saya memberikan teguran terhadap siswa yang kurang menghargai waktu
		c. Bagaimana bentuk hukuman terhadap siswa yang kurang dalam menghargai ketepatan waktu dalam proses pembelajaran Matematika ?	c. Hukuman yang saya berikan terhadap siswa yang melanggar peraturan ialah dengan membaca al-Quran di luar kelas, push up, dan lari-lari
		d. Apakah bapak memulai dan menutup pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan ?	d. Terkadang sesuai waktu yang ditetapkan tetapi terkadang mendahului dan melebihi
3	Kreatif	a. Bagaimana strategi bapak dalam menciptakan suasana belajar yang aktif ?	a. Dengan membentuk kerja kelompok dan meminta siswa untuk mengeluarkan pendapat
		b. Bagaimana strategi bapak dalam mengajarkan materi pembelajaran secara luwes ?	b. Dengan memberikan banyak contoh soal sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran
		c. Bagaimana strategi bapak dalam membangun berpikir kreatif siswa ?	c. Dengan meminta siswa bergiliran dalam membaca bahkan mengerjakan soal yang diberikan guru
4	Kerja Keras	a. Bagaimana metode bapak agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan ?	a. Dengan membentuk kelompok belajar, sehingga siswa yang paham bisa membimbing siswa yang kurang paham

		b. Bagaimana strategi bapak agar siswa komunikatif dalam proses pembelajaran Matematika ?	b. Strategi saya dalam membangun komunikatif siswa dengan memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif bahkan memberikan uang pembinaan
		c. Bagaimana cara bapak agar siswa selalu optimis untuk meraih prestasi siswa ?	c. Selalu memberikan motivasi yang dapat meningkatkan kemauan siswa dalam berprestasi baik prestasi di dalam kelas maupun di luar kelas
5	Rasa Ingin Tahu	a. Bagaimana cara bapak dalam mengetahui siswa aktif dalam proses pembelajaran Matematika ?	a. Dengan memberikan berbagai pertanyaan sebelum memulai pembelajaran bahkan ketika proses pembelajaran
		b. Bagaimanakan tindakan bapak jika salah satu siswa tidak mengerti atas materi yang disampaikan ?	c. Membimbing kembali siswa tersebut dan memberikan tugas tambahan
		d. Apakah bapak pernah meminta siswa untuk mencari sumber belajar lain ?	d. Tidak pernah, karena kondisi sarana prasarana yang belum lengkap
6	Tanggung Jawab	a. Bagaimakah cara bapak dalam memberikan nilai atas kemampuan siswa ?	a. Dengan memberikan tepuk tangan jika siswa aktif di kelas serta mengumpulkan nilai kuis, harian dan ujian
		b. Apakah bapak membimbing siswa ketika sedang berdiskusi ?	b. Iya, saya membimbing siswa ketika berdiskusi
		c. Bagaimana tindakan bapak ketika siswa kurang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan ?	c. Memberikan tugas tambahan terhadap siswa sebagai hukuman

2. Hasil Wawancara dengan Siswa

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Religius	Bagaimana bentuk nilai religius yang diterapkan guru Matematika dalam proses pembelajaran Matematika?	Membiasakan mengucapkan salam, membuka pembelajaran dengan berdoa, serta selalu mengontrol dan mencerminkan kegiatan ibadah sholat dhuha dan dzuhur siswa
2	Disiplin	Bagaimana bentuk nilai disiplin yang diterapkan guru Matematika dalam proses pembelajaran ?	Memberikan hukuman terhadap siswa yang terlambat dan tidak mengikuti apel pagi, mengenakan pakaian sesuai dengan aturan yang ditetapkan
3	Kreatif	Bagaimana bentuk nilai kreatif yang diterapkan guru Matematika dalam proses pembelajaran ?	Mengajarkan matematika dengan menghubungkan materi dengan al-Quran tetapi tidak semua materi
4	Kerja Keras	Bagaimana bentuk nilai kerja keras yang diterapkan guru Matematika dalam proses pembelajaran ?	Guru membimbing siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan membimbing kegiatan diskusi
4	Rasa Ingin Tahu	Bagaimana bentuk nilai rasa ingin tahu yang diterapkan guru Matematika dalam proses pembelajaran ?	Meminta siswa untuk memberikan pendapat tentang materi yang diajarkan
5	Tanggung Jawab	Bagaimana bentuk nilai tanggung jawab yang diterapkan guru Matematika dalam proses pembelajaran ?	Memberikan penghargaan terhadap siswa yang aktif dalam proses pembelajaran Matematika

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Validator

Nama : Yusni Sinaga, M. Hum
NIP : 197007152005012010
Dosen : Tadris Bahasa Inggris

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validasi yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses pembelajaran Matematika Siswa Kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan”, dengan petunjuk penilaian sebagai berikut :

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberi tanda checklist (\checkmark) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria :
Sangat Valid : 4
Valid : 3
Tidak Valid : 2
Sangat Tidak Valid : 1
2. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan :

C. Validasi Instrumen

Tabel Validasi

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara				
2	Pertanyaan wawancara mudah dipahami siswa				
3	Pertanyaan wawancara mudah dipahami guru				
4	Bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda				
5	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas				
	Jumlah				
	Total Skor				
	Rata-rata Skor				

D. Kritik dan Saran

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas pedoman wawancara yang baik.

Padangsidempuan, Desember 2020
Validator

Yusni Sinaga, M. Hum
NIP. 197007152005012010

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Validator

Nama : Maksum Ahmadi, S. Pd
 NIP : 19940217 201903 1 017
 Dosen : Guru Matematika

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validasi yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses pembelajaran Matematika di Kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan”, dengan petunjuk penilaian sebagai berikut :

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberi tanda checklist (√) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria :
 Sangat Valid : 4
 Valid : 3
 Tidak Valid : 2
 Sangat Tidak Valid : 1
2. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan :

C. Validasi Instrumen

Tabel Validasi

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara				
2	Pertanyaan wawancara mudah dipahami siswa				
3	Pertanyaan wawancara mudah dipahami guru				
4	Bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda				
5	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas				
	Jumlah				
	Total Skor				
	Rata-rata Skor				

D. Kritik dan Saran

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas pedoman wawancara yang baik.

Padangsidempuan, November 2020
Validator

Maksum Ahmadi, S. Pd
NIP. 19940217 201903 1 017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1972 /In.14/E.1/TL.00/12/2020
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

30 Desember 2020

Yth. Kepala MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nur Holila Siregar
NIM : 1720200049
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



**YAYASAN PENDIDIKAN HAJIJAH AMALIA
MAS HAJIJAH AMALIA SARI**

Notaris : Misbahuddin, SH No. 64 Tahun 2015 Tanggal 28 Agustus 2015

Kemenkumham RI : AHU-0012169.AH.01.04.Tahun 2015 / 01 September 2015

Izin Operasional: Kep. Kanwil Kemenag Sumut No. 167 Tahun 2020 Tanggal 19 Februari 2020

NSM : 131212770011

Link. III Kelurahan Batunadua Julu Kec. Padangsidempuan Batunadua
Kota Padangsidempuan

Nomor : 008/MAS.HAS/PDP.006/02.20.04/2/2021

Padangsidempuan, 22 Februari 2021

Objek : -
: **Izin Melakukan Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan

Padangsidempuan

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat Nomor : B-1972/ln.14/E.1/TL.00/12/2020, tanggal 30 Desember 2020,
tentang Permohonan Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi di MAS Hajjah Amalia Sari, kepada
mahasiswa yaitu :

Nama : Nur Holila Siregar

NIM : 1720200049

Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : **"Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika
di Kelas X MAS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan"**

Dengan ini memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian mulai
tanggal 5 Januari s.d 20 Februari 2021.

Demikian surat ini Kami diperbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb



DOKUMENTASI FOTO

Ruang Belajar



Lapangan MAS Hajjah Amalia Sari



Proses Belajar Mengajar



Ruangan Guru



Kamar Mandi



Tempat Wudhu



Mesjid



Wawancara dengan Guru Matematika



Wawancara dengan Siswa

